

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
PADA TES TERTULIS AKUNTANSI
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
AMALIA NUR LATIFAH
10403241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
PADA TES TERTULIS AKUNTANSI
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh,
Amalia Nur Latifah
10403241037

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 28 Maret 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,


Endra Murti Sagoro, M.Sc.
N. 19850409 201012 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
PADA TES TERTULIS AKUNTANSI
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh:

Amalia Nur Latifah
NIM. 10403241037

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Pardiman	Ketua Penguji		25/4-14
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Sekretaris Penguji		29/4-14
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		23/4-14

Yogyakarta, 30 April 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



D. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amalia Nur Latifah
NIM : 10403241037
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA TES TERTULIS AKUNTANSI SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Maret 2014
Penulis,



Amalia Nur Latifah
NIM. 10403241037

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Q.S. Muhammad: 7)

“Tertib Ibadah, Tertib Belajar, Tertib Organisasi”

(Paradigma Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

(Nelson Mandela)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S. Ali Imran: 104)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sutono Istiarwan dan Ibu Bkti Kristiani, atas do’a, dukungan, dan segala yang telah diberikan
2. Kakak dan adikku, Mbak Lia, Fikru, Fifah, Umar, dan Uwais

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
PADA TES TERTULIS AKUNTANSI
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:
Amalia Nur Latifah
10403241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014; (2) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014; (3) Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian kausal komparatif ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 170 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 27 responden. Pengumpulan data Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Sekolah diperoleh menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 dengan nilai r_{x1y} (0,682), r^2_{x1y} (0,464) dan t_{hitung} (12,071) > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 dengan nilai r_{x2y} (0,321), r^2_{x2y} (0,103) dan t_{hitung} (4,400) > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 dengan nilai $R_{(1,2)}$ (0,687), $R^2_{(1,2)}$ (0,472) dan F_{hitung} (74,596) > F_{tabel} (3,050).

Kata Kunci: Efikasi Diri, Lingkungan Sekolah, Kecurangan Akademik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”** dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.
4. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan pengarahannya selama masa studi.
5. Endra Murti Sagoro, M.Sc., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Isroah, M.Si., narasumber yang telah memberikan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepala Sekolah dan Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 khususnya kelas A (Diksi X-Code) atas dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi.

10. Keluarga Himpunan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Periode 2012 khususnya Divisi Pers atas dukungan yang selalu diberikan.
11. Saudara seperjuangan di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah D.I. Yogyakarta Periode 2012-2014 atas motivasi yang tidak pernah berhenti bergulir.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Akhirnya, harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Penulis,



Amalia Nur Latifah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	13
2. Efikasi Diri	24
3. Lingkungan Sekolah	34
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
D. Paradigma Penelitian	46
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo	68
B. Analisis Data	70
1. Statistik Deskriptif	70
a. Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	71
b. Variabel Efikasi Diri	75
c. Variabel Lingkungan Sekolah	79
2. Uji Prasyarat Analisis	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Linearitas	83
c. Uji Multikolinearitas	84
d. Uji Heteroskedastisitas	85
3. Uji Hipotesis Penelitian	86
a. Pengujian Hipotesis I	86
b. Pengujian Hipotesis II	88
c. Pengujian Hipotesis III	90
C. Pembahasan	93
D. Keterbatasan Penelitian	101
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	 106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Alamat SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo	48
2. Jumlah Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014	52
3. Penarikan Sampel	53
4. Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	54
5. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri	54
6. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	54
7. Skor Alternatif Jawaban	55
8. Butir Pernyataan Gugur	58
9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	59
11. Daftar SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo	68
12. Daftar Kompetensi Keahlian SMK Bisnis dan Manajemen	69
13. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	72
14. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	74
15. Identifikasi Kategori Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	74
16. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri	76
17. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Efikasi Diri	77
18. Identifikasi Kategori Variabel Efikasi Diri	78
19. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	80
20. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah	81
21. Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Sekolah	82
22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	83
23. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	84
24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	85
25. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi (X_1 -Y)	87
27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi (X_2 -Y)	89
28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1 & X_2 -Y)	91
29. Ringkasan Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	46
2. Histogram Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	73
3. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kategori Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	75
4. Histogram Variabel Efikasi Diri	77
5. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kategori Variabel Efikasi Diri	78
6. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah	81
7. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Sekolah	82
8. Ringkasan Hasil Penelitian	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Uji Coba Instrumen	109
2. Hasil Uji Coba Instrumen	120
3. Data Penelitian	124
4. Analisis Deskriptif	146
5. Uji Prasyarat Analisis	149
6. Uji Hipotesis	153
7. Perijinan Penelitian	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan fungsi penyiapan manusia muda yang belum sempurna, yang masih tumbuh dan berkembang, menjadi manusia seutuhnya (Dwi Siswoyo, 2008: 79). Hal tersebut senada dengan pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan seperti yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional harus dibarengi dengan sistem yang mendukung keefektifan fungsi tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia baru-baru ini mencanangkan Pendidikan Karakter sebagai batu loncatan pembentukan karakter peserta didik. Ada 18 nilai yang dirumuskan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter jujur menjadi karakter yang secara spesifik perlu diberi penekanan

(Suparlan, 2012). Kejujuran yang berkaitan dengan peserta didik salah satunya adalah kejujuran dalam bidang akademik. Salah satu indikator keberhasilan karakter jujur yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011) adalah larangan membawa alat komunikasi pada saat ujian dan larangan menyontek di kelas.

Kejujuran akademik merupakan suatu hal yang seharusnya diterapkan oleh seluruh peserta didik, namun kini kejujuran akademik menjadi hal yang langka. Kejujuran akademik banyak digantikan oleh praktik-praktik kecurangan akademik. Thomas Lickona (2013: 17) menyatakan bahwa salah satu dari tren remaja yang mengganggu adalah perilaku curang dalam bidang akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Perilaku kecurangan akademik tentu menjadi masalah bagi peserta didik itu sendiri, bagi sekolah, dan bagi bangsa ini secara umum. Tingkat kecurangan akademik yang tinggi menjadi masalah bagi peserta didik itu sendiri, karena dengan melakukan hal yang tidak jujur ketika mengerjakan tes, peserta didik tersebut tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri secara valid. Kecurangan akademik menjadi masalah bagi sekolah di mana prestasi yang dimiliki peserta didiknya ternyata bukan murni dari kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut, sehingga prestasi-prestasi tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perilaku kecurangan akademik yang tinggi juga menjadi masalah bagi bangsa Indonesia, karena generasi muda yang tidak memiliki kejujuran akademik nantinya bisa menjadi pemegang kekuasaan negara yang tidak jujur pula. Nonis dan Swift (2001: 66) menemukan adanya hubungan antara tingkat

perilaku kecurangan akademik saat menjadi peserta didik dengan tingginya tingkat ketidakjujuran di tempat kerja.

Adapun faktor-faktor penyebab kecurangan akademik dikelompokkan oleh Dody Hartanto (2012: 44) menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud menyontek dan plagiarisme, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal value*) di mana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, manajemen waktu dalam mengerjakan tugas atau belajar untuk tes, dan menunda mengerjakan tugas atau belajar. Sedangkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Calabrese dan Cochran (2007) dalam Anderman, dkk (2007: 19) menyatakan bahwa perilaku menyontek lebih sering terjadi saat para pelajar merasa tidak siap dan kurang percaya diri. Keadaan ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa takut gagal yang menunjukkan rendahnya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya (Bandura, 1997: 3). Hal tersebut mempengaruhi kejujuran akademik dari diri siswa itu sendiri. Peserta didik yang memiliki

keyakinan diri yang tinggi akan bertindak jujur dalam mengerjakan ujian, karena peserta didik tersebut merasa yakin akan kompetensi yang dimilikinya sehingga saat ujian berlangsung mereka akan mengandalkan kompetensinya tersebut untuk mengerjakan soal-soal ujian (Endang Pudjiastuti, 2012: 108). Sebaliknya, peserta didik yang memiliki keyakinan diri rendah akan melakukan tindakan kecurangan akademik dalam mengerjakan ujian.

Adapun salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah lingkungan sekolah. Hurlock (1986) dalam Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi (2012: 30) menyatakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi (2012: 36) menyatakan bahwa pada dasarnya sekolah sejak awal pendiriannya mempunyai misi untuk membangun karakter atau akhlak peserta didik, di samping mengembangkan wawasan dan penguasaan ilmu serta teknologi. Salah satu strategi pendidikan karakter di sekolah yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi (2012: 37) adalah membangun budaya akademik di sekolah, di mana salah satu indikatornya adalah aspek kejujuran akademik (tidak menyontek atau menjadi plagiator). Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku akademik peserta didik, termasuk perilaku kecurangan akademik.

Adapun lingkungan sekolah yang terkait dengan perilaku kecurangan akademik meliputi kelompok teman sebaya di sekolah, peraturan sekolah, dan

sikap guru terhadap perilaku kecurangan akademik. Peserta didik yang pernah melihat teman sebangunnya melakukan tindakan ketidakjujuran akademik atau menyontek akan memiliki kecenderungan untuk berbuat hal yang serupa (Ameen, dkk, 1996 dalam St. Vena Purnamasari, dkk, 2008: 27). Demikian pula dengan ada atau tidaknya sanksi yang diterapkan di sekolah mengenai perilaku kecurangan akademik turut mempengaruhi perilaku kecurangan akademik peserta didik. Peterson & Seligman (2004) dalam Dody Hartanto (2012: 5) menyatakan bahwa menyontek pada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih, kecurangan akademik dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan tugas dari guru akuntansi dan mengerjakan tes tertulis akuntansi. Akan tetapi, kecurangan akademik dalam tes tertulis akuntansi lebih banyak dilakukan daripada ketika mengerjakan tugas akuntansi dari guru. Berdasarkan observasi pada 64 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih, kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan tugas akuntansi rata-rata berkisar 87,50%, sedangkan siswa yang mengaku masih melakukan kecurangan akademik dalam tes tertulis Akuntansi adalah 92,19%. Adapun bentuk kecurangan akademik yang pernah dilakukan oleh peserta didik ketika tes tertulis adalah bertanya kepada teman, bekerja sama dengan teman ketika tes tertulis berlangsung, melihat jawaban teman dan menyalinnya ketika tes tertulis, membiarkan teman melihat jawaban dan atau memberitahukan jawaban soal tes tertulis ketika teman bertanya, membuka

buku pegangan atau buku catatan ketika tes tertulis, serta membawa dan membuka catatan yang dilarang selama tes tertulis berlangsung. Pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih menunjukkan bahwa pada saat ulangan harian untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Utang, Piutang, Persediaan, dan Aktiva Tetap dari 64 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, 23 siswa atau 35,94% masih melakukan kecurangan akademik dengan bentuk yang penulis sebutkan di awal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik adalah efikasi diri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih menunjukkan bahwa keyakinan diri pada kemampuan untuk memahami materi Akuntansi pada siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan dari 64 siswa, 15,63% siswa merasa sangat yakin dengan kemampuannya, 31,25% merasa yakin dengan kemampuannya, 50% merasa kurang yakin, dan 3,13% siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam memahami materi Akuntansi. Hal tersebut tentu menjadi masalah bagi peserta didik terkait, karena keyakinan diri atau efikasi diri merupakan sesuatu dalam diri seseorang yang menentukan tindakan yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan. Adapun faktor internal peserta didik seperti kesiapan untuk mengikuti tes tertulis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yaitu dari 64 siswa, 40,63% menyatakan selalu belajar ketika akan mengikuti tes tertulis, 37,50% menyatakan sering belajar ketika akan mengikuti tes tertulis, dan sisanya menyatakan kadang-kadang belajar ketika akan mengikuti tes tertulis.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik yaitu guru produktif Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih mengenai kondisi lingkungan sekolah terkait dengan perilaku kecurangan akademik peserta didik, pendidik sendiri mengaku telah menerapkan pengawasan yang ketat pada saat ujian, namun masih terbatas ketika Ujian Akhir Semester. Adapun ketika tes tertulis harian seperti kuis dan ulangan harian, pendidik relatif masih membiarkan peserta didik bekerja sama dengan teman ketika tes tertulis berlangsung. Di samping hal tersebut, berdasarkan pengakuan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih siswa tidak pernah memperoleh hukuman dari guru apabila diketahui sedang melakukan tindakan kecurangan akademik saat tes tertulis.

Di samping pengawasan guru, penulis juga melakukan observasi awal mengenai lingkungan teman sebaya di sekolah. Hasil observasi tersebut adalah dari 64 siswa sebanyak 67,19% siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih menyatakan bahwa mereka masih merasa bersalah apabila tidak memberitahukan jawaban tes tertulis akuntansi ketika ditanya oleh teman. Selain itu, melalui kuesioner terbuka yang diberikan oleh penulis, sebagian siswa menyatakan bahwa sebenarnya mereka tidak setuju dengan perilaku kecurangan akademik, akan tetapi karena melihat temannya melakukan hal tersebut untuk memperoleh nilai yang tinggi, maka mereka pun melakukan hal serupa dengan alasan ingin memperoleh nilai yang tinggi pula.

SMK Negeri 1 Pengasih yang menjadi tempat observasi penulis merupakan SMK favorit yang diunggulkan untuk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil observasi

mengenai permasalahan yang terkait dengan kecurangan akademik di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih, penulis menduga bahwa permasalahan tersebut juga terjadi di seluruh SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo khususnya Kompetensi Keahlian Akuntansi. Penulis melakukan observasi di kelas XI karena peserta didik yang duduk di kelas tersebut bukan merupakan peserta didik baru, namun juga bukan angkatan teratas di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku kecurangan akademik pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis bahwa dari 64 siswa masih terdapat 23 siswa atau 35,94% yang melakukan kecurangan akademik pada saat melakukan tes tertulis Akuntansi.
2. Terdapat kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan tugas akuntansi dari guru dan ketika mengerjakan tes tertulis akuntansi, yaitu kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan tugas akuntansi berkisar 87,50%, dan siswa yang mengaku

masih melakukan kecurangan akademik dalam tes tertulis Akuntansi adalah 92,19% dari 64 siswa.

3. Tingkat keyakinan diri siswa pada kemampuannya dalam memahami materi akuntansi masih relatif rendah, dibuktikan dengan 15,63% siswa merasa sangat yakin dengan kemampuannya, 31,25% merasa yakin dengan kemampuannya, 50% merasa kurang yakin, dan 3,13% siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam memahami materi akuntansi.
4. Tidak semua siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan mengikuti tes tertulis akuntansi.
5. Sebagian guru masih membiarkan siswa bekerja sama dengan teman ketika tes tertulis akuntansi berlangsung.
6. Sebagian besar siswa, yaitu 67,19% dari 64 siswa masih merasa bersalah apabila tidak memberitahukan jawaban tes tertulis akuntansi ketika ditanya oleh teman.
7. Siswa melakukan tindakan kecurangan akademik karena melihat temannya yang melakukan kecurangan akademik untuk memperoleh nilai yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi penelitian dengan mengambil Efikasi Diri sebagai faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Adapun faktor eksternal yang diambil dalam penelitian

ini adalah Lingkungan Sekolah yang diduga kuat mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dibatasi pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen khususnya Kompetensi Keahlian Akuntansi Kelas XI, di mana Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang terdapat Kompetensi Keahlian Akuntansi. Akan tetapi, karena penelitian ini dilakukan di kelas XI, maka penelitian dilaksanakan di 11 SMK Bidang Keahlian Akuntansi karena SMK yang tidak diteliti merupakan SMK yang baru berdiri dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di tahun ajaran 2013/2014 sehingga belum memiliki siswa kelas XI di tahun ajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru untuk meminimalisasi perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa terutama pada tes tertulis akuntansi.

b. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bekal bagi penulis apabila kelak menjadi pendidik agar menekankan kejujuran pada peserta didik, serta penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

a. Pengertian Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik yang diistilahkan oleh Lambert, Hogan, dan Barton (2003) sebagai *academic dishonesty* sulit untuk didefinisikan secara pasti, namun dalam tulisannya Lambert, Hogan, dan Barton mendefinisikan kecurangan akademik secara luas sebagai tindakan curang atau upaya oleh siswa untuk menggunakan cara-cara yang tidak sah atau tidak dapat diterima dalam setiap karya akademik. Seseorang dikatakan melakukan kecurangan akademik apabila ia menggunakan cara yang tidak jujur dan tidak dibenarkan oleh etika akademik, seperti menyontek, menggunakan bahan tanpa mencantumkan sumbernya, dan sebagainya.

Anderman dan Murdock (2007: 2) menggunakan istilah *academic cheating* dan mendefinisikan dari sudut pandang pembelajaran sebagai “*a strategy that serves as a cognitive shortcut*” atau secara sederhana dapat dipahami sebagai strategi yang berfungsi sebagai jalan pintas kognitif. Anderman dan Murdock (2007: 2) menambahkan bahwa pembelajaran efektif sering melibatkan pengaturan diri sendiri dan penggunaan strategi kognitif yang kompleks, sedangkan kecurangan akademik tidak memerlukan strategi-strategi tersebut. Seorang siswa

yang melakukan kecurangan akademik mungkin tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pembelajaran efektif atau tidak mau menyisihkan waktunya untuk melakukan pembelajaran efektif, sehingga memilih untuk melakukan jalan pintas kognitif, yaitu melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi kecurangan akademik, maka dapat dikatakan bahwa kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pada ranah yang lebih spesifik, kecurangan akademik dalam tes atau ujian yang sering disebut sebagai perilaku menyontek bisa dipahami sebagai usaha yang tidak sah atau tidak bisa dibenarkan yang dilakukan oleh peserta didik ketika melaksanakan ujian atau tes untuk memperoleh hasil ujian atau tes yang tinggi.

b. Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

Lambert, Hogan, dan Barton (2003) dalam penelitiannya mengukur bentuk-bentuk kecurangan akademik yang terdiri atas 20 bentuk kecurangan akademik, yaitu:

- 1) Bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu.
- 2) Meminta jawaban kepada siswa lain atas ujian yang telah dilaksanakan oleh siswa lain dan akan dilaksanakan oleh siswa tersebut.
- 3) Membuat sumber-sumber, daftar sumber yang belum dibaca, atau daftar artikel yang tidak relevan dengan daftar pustaka.
- 4) Menulis artikel atau makalah hanya menggunakan abstrak atau pengetahuan umum daripada membaca materi yang ditugaskan.

- 5) Membaca novel atau menonton film yang berdasarkan buku daripada membaca buku aslinya.
- 6) Menyalin dari siswa lain saat kuis atau ujian.
- 7) Keterlambatan dalam mengikuti ujian atau mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.
- 8) Mengubah hasil eksperimen laboratorium yang telah dijalankan, padahal hasil yang benar belum diperoleh.
- 9) Menyalin makalah dari file atau membeli makalah kemudian menyajikannya sebagai karya asli sendiri.
- 10) Menyalin dari contekan saat kuis atau ujian.
- 11) Menggunakan bahan makalah siswa lain tanpa mencantumkan sumbernya.
- 12) Melihat soal ujian yang tidak diijinkan beredar.
- 13) Secara sadar menghafal soal ujian dan mencatatnya sehingga bisa digunakan oleh orang lain.
- 14) Menandai dua jawaban dalam soal pilihan ganda sehingga jawaban tidak jelas, berharap guru akan menganggap jawaban yang benar yang dimaksudkan.
- 15) Mengakui makalah atau tugas siswa lain sebagai pekerjaannya sendiri.
- 16) Mengubah jawaban ujian di kertas setelah dinilai, kemudian melaporkan terjadinya kesalahan penilaian.
- 17) Merobek bahan pustaka untuk memperoleh informasi yang sebenarnya tidak boleh dibawa keluar dari perpustakaan.
- 18) Mengerjakan ujian untuk siswa lain.
- 19) Menghapus item file cadangan sehingga orang lain tidak memiliki kesempatan untuk membacanya.
- 20) Merobek halaman soal ujian untuk diberikan kepada siswa lain, dikumpulkan, atau digunakan di masa yang akan datang.

Bentuk-bentuk kecurangan akademik dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu kecurangan akademik dalam tugas dan kecurangan akademik dalam tes. Raig & DeTommaso's (1995) dalam Eastman, Iyer & Reisenwitz (2008), menyatakan bahwa dalam survei praktik kecurangan akademik terdapat dua skala yang terdiri dari plagiarisme dalam tugas tertulis dan perilaku menyontek dalam tes. Perilaku menyontek dalam tes sendiri memiliki beberapa macam bentuk yang telah ditemukan oleh para peneliti.

Hetherington & Feldman (1964) dalam Dody Hartanto (2012: 17) mencoba mengelompokkan empat bentuk menyontek, yaitu *individualistic-opportunistic*, *individualistic-planned*, *social-active*, and *social-passive*. *Individualistic-opportunistic* dapat dimaknai sebagai perilaku di mana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. *Individualistic planned* dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian. *Social-active* adalah perilaku menyontek di mana siswa mengkopi atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Sementara *social-passive* adalah mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya. Dalam studi tersebut diketahui 59% memperlihatkan perilaku menyontek, dengan 41% siswa tergolong perilaku menyontek yang *individualistic-opportunistic*, 27% tergolong dalam *individualistic-planned*, 16% *social-active*, dan 14% digolongkan dalam *social-passive* (Dody Hartanto, 2012: 17).

Berdasarkan uraian di atas, bentuk-bentuk kecurangan akademik pada tes tertulis atau disebut sebagai perilaku menyontek dapat dijabarkan dalam empat bentuk seperti yang dikemukakan oleh Hetherington & Feldman, yaitu:

1) *Individualistic-opportunistic*

Perilaku menyontek yang termasuk dalam *individualistic-opportunistic* yaitu mengganti jawaban ujian menggunakan catatan ketika guru keluar kelas, mengubah jawaban ujian setelah dinilai kemudian melaporkan adanya kesalahpahaman, menandai dua jawaban pada soal pilihan ganda berharap guru menganggap jawaban yang benar yang dimaksudkan, mencari jawaban melalui internet pada telepon genggam, dan melihat buku pegangan untuk menjawab soal ujian ketika pengawas tidak melihat.

2) *Individualistic-planned*

Perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis yang termasuk dalam *individualistic-planned* yaitu menggunakan catatan yang sudah dipersiapkan untuk menjawab ketika ujian, baik di kertas, meja, catatan di telepon genggam, maupun media lainnya, mencari tahu soal maupun jawaban ujian kepada orang lain yang telah melaksanakan ujian, memberi tahu soal maupun jawaban ujian kepada orang lain yang belum melaksanakan ujian, dan membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menuliskannya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

3) *Social-active*

Bentuk perilaku menyontek yang termasuk dalam *social-active* antara lain menyalin, melihat, meminta jawaban dari orang lain, bertanya kepada orang lain, baik melalui tulisan, lisan, maupun

isyarat non-verbal, bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal ketika tes sedang berlangsung.

4) *Social-passive*

Perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis yang termasuk ke dalam *social-passive* adalah membiarkan orang lain melihat dan atau menyalin jawaban tes.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hendricks dalam bukunya *Academic Dishonesty* (2004) dalam Rendi (2009), kecurangan akademik dipengaruhi oleh: 1) faktor individual yang terdiri dari usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler, 2) faktor kepribadian yang terdiri dari moralitas, motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan, impulsivitas, afektivitas, serta variabel kepribadian lain, 3) faktor kontekstual yang terdiri dari keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang, serta 4) faktor situasional yang terdiri dari siswa yang belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari diri peserta didik sendiri (faktor internal) yang berupa faktor individual dan faktor kepribadian, dan faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal) yang berupa faktor kontekstual dan

faktor situasional. Kedua aspek faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memiliki integritas dan keyakinan dalam diri yang tinggi (faktor internal) tidak akan melakukan kecurangan akademik. Begitu pula dengan peserta didik yang belajar pada lingkungan yang mengutamakan kejujuran (faktor eksternal) tidak akan melakukan perilaku kecurangan akademik.

Matindas (2010) menyatakan bahwa kecurangan akademik muncul sebagai interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat internal (ada di dalam diri pelaku) maupun yang bersifat eksternal (berasal dari lingkungan). Alfindra Primaldi (2010) dalam Matindas (2010) menyebutkan bahwa banyak sekali faktor yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Faktor yang bersifat internal antara lain meliputi efikasi diri, indeks prestasi akademik, etos kerja, *self-esteem*, kemampuan atau kompetensi motivasi akademik, sikap, tingkat pendidikan, teknik belajar (*study skill*), dan moralitas. Selain itu, faktor yang bersifat eksternal antara lain meliputi pengawasan oleh pengajar, penerapan peraturan, tanggapan pihak birokrat terhadap kecurangan, perilaku siswa lain, serta asal negara pelaku kecurangan.

Alfindra Primaldi (2010) dalam Matindas (2010) memberikan pendapat yang melengkapi pendapat Hendricks, yaitu mengenai faktor internal yang mempengaruhi kecurangan akademik berupa efikasi diri, etos kerja, *self-esteem* yang lebih menggambarkan kondisi psikologi

pelaku kecurangan. Faktor eksternal berupa asal negara pelaku kecurangan menyiratkan bahwa perilaku kecurangan akademik di tiap negara memiliki intensitas, frekuensi, maupun cara yang berbeda. Suatu negara yang memiliki budaya akademik yang jujur memiliki tingkat kecurangan akademik yang rendah, sehingga hanya sedikit peserta didik di negara tersebut yang melakukan perilaku kecurangan akademik.

Adapun Dody Hartanto (2012: 44) menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab menyontek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud menyontek dan plagiarisme, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal value*) di mana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, manajemen waktu dalam mengerjakan tugas maupun belajar untuk tes, dan prokrastinasi akademik, yaitu menunda untuk mengerjakan tugas maupun belajar. Sedangkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, maka dapat diklasifikasikan menjadi

dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik antara lain faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, Status Ekonomi Sosial), kemampuan akademik, moralitas, psikologi (kecemasan, motivasi, impulsivitas, efikasi diri, *self esteem*), sikap, teknik belajar (manajemen waktu, prokrastinasi), dan orientasi akademik. Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga (pendidikan orang tua, tekanan dari orang tua), kegiatan ekstrakurikuler dan keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, kompetisi, lingkungan ujian (ukuran kelas, pengawasan oleh pengajar, penerapan peraturan), tanggapan terhadap perilaku kecurangan, negara asal, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru terhadap perilaku kecurangan.

d. Tes Tertulis Akuntansi

Istilah tes diambil dari kata *testum*, suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang terbuat dari tanah (Suharsimi Arikunto, 2009: 52). Suharsimi Arikunto (2009: 53) juga mendefinisikan tes sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Adapun tes tertulis merupakan tes yang menuntut jawaban tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 162) terdapat dua bentuk tes tertulis, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- 1) Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal-soal bentuk esai menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, dan terutama harus memiliki daya kreativitas yang tinggi (Suharsimi Arikunto, 2009: 162).
- 2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri dari empat macam, yaitu tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian.
 - a) Tes benar-salah merupakan tes yang bentuk soalnya berupa pernyataan-pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang menjawab bertugas menandai masing-masing pernyataan tersebut dengan benar atau salah (Suharsimi Arikunto, 2009: 165).
 - b) Tes pilihan ganda merupakan tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar atau kunci jawaban dan jawaban pengecoh (Suharsimi Arikunto, 2009: 168).
 - c) Menjodohkan merupakan tes yang memiliki dua bagian, terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Peserta didik yang menjawab tes tersebut mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai dengan pertanyaannya (Suharsimi Arikunto, 2009: 173).
 - d) Tes isian merupakan tes yang terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan tersebut yang harus diisi oleh penjawab tes dengan jawaban yang sesuai pengertiannya (Suharsimi Arikunto, 2009: 175).

Berdasarkan uraian tersebut, tes tertulis bisa diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu (dalam hal ini hasil

belajar siswa) yang menuntut jawaban tertulis dari objek yang dikenai tes. Tes tertulis terdiri dari tes subjektif yang berupa tes bentuk esai (jawaban berupa uraian) dan tes objektif yang berupa tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat.

Tes tertulis juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam belajar akuntansi. Adapun definisi akuntansi menurut Suwardjono (2008: 10) adalah “seperangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatan cukup luas dan dalam serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi”, sedangkan Al. Haryono Jusup (2001: 4) mendefinisikan akuntansi dalam 2 sudut pandang, yaitu:

- 1) Definisi Akuntansi dari sudut pandang pemakai adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.
- 2) Definisi Akuntansi dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tes tertulis akuntansi dapat dimaknai sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang akuntansi berupa proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan yang menuntut jawaban secara tertulis. Tes tertulis akuntansi yang dilaksanakan oleh siswa merupakan proses pengukuran kemampuan siswa dalam bidang akuntansi.

2. Efikasi Diri

a. Hakikat Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya (Bandura, 1997: 3). Adapun menurut Kreitner dan Kinicki (2007) dalam Endang Pudjiastuti (2012: 107), efikasi diri akan mempengaruhi proses motivasi seseorang, yaitu setelah orang tersebut tahu dan yakin akan kemampuannya, mereka merasa mampu melaksanakan tugasnya, maka motivasinya juga akan lebih kuat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, efikasi diri dalam aspek akademik dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai keberhasilan akademiknya. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi berarti memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia dapat mencapai keberhasilan akademik dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997: 79) efikasi diri yang dipercaya oleh seseorang bersumber dari empat hal, yaitu *enactive mastery experiences*, *vicarious experiences*, *verbal persuasion*, dan *physiological and affective states*.

1) *Enactive Mastery Experiences*

Enactive mastery experiences atau pengalaman keberhasilan yang secara langsung dialami oleh individu tersebut menurut Bandura (1997: 80) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang karena hal tersebut memberikan bukti yang paling otentik apakah orang tersebut bisa mengerahkan semua yang dimilikinya untuk sukses. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong untuk meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi ini akan meneguhkan keyakinan individu ini untuk meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuannya sehingga mengurangi kegagalan.

Apabila seorang siswa sering mengalami keberhasilan dalam bidang akademiknya, maka siswa tersebut akan cenderung memaksimalkan usahanya untuk meraih keberhasilan lain, dan tindakan tersebut akan mengurangi kegagalan. Memaksimalkan usaha berarti mengerahkan segala kemampuan, tekun, ulet, dan gigih dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga peluang untuk mencapai keberhasilan akademik semakin tinggi.

2) *Vicarious Experiences*

Orang tidak hanya mengandalkan *enactive experiences* sebagai satu-satunya sumber keyakinan mengenai kemampuannya (Bandura, 1997: 86). *Vicarious experiences* merupakan pengalaman yang

berasal dari orang lain yang diamati oleh seorang individu. Efikasi diri individu akan dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih daripada subjek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatkan efikasi diri pada individu ini akan dapat meningkatkan motivasinya untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu tersebut dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model (subjek belajarnya).

Seorang siswa yang melihat keberhasilan akademik teman sebayanya, misalnya nilai yang bagus, akan merasa terdorong untuk mencapai keberhasilan yang sama, dan akan semakin yakin dengan kemampuannya karena melihat bahwa teman sebayanya bisa memperoleh keberhasilan tersebut. Terlebih teman sebayanya memiliki kemampuan yang setara, dan tingkat kesulitan untuk mencapai keberhasilan tersebut sama, maka peserta didik tersebut akan semakin yakin bahwa ia bisa mencapai keberhasilan akademik dengan kemampuannya.

3) *Verbal Persuasion*

Persuasi sosial berfungsi sebagai sarana lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan

untuk mencapai tujuannya (Bandura, 1997: 101). *Verbal persuasion* atau persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan serta kesuksesannya, bukan berhenti dan menyerah ketika menemui kesulitan dalam pencapaian tujuannya.

Persuasi lisan yang diterima oleh seorang siswa mengenai kemampuannya untuk mencapai suatu keberhasilan akan semakin memperkuat keyakinan siswa tersebut untuk memperoleh keberhasilan. Persuasi lisan yang disampaikan oleh orang lain kepada siswa tersebut mengindikasikan bahwa pemberi persuasi lisan mengetahui dan mengakui kemampuan yang dimiliki siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan akademiknya, sehingga siswa tersebut akan terpengaruh untuk meninjau kembali kemampuan yang tidak diyakininya, dan menjadi yakin akan kemampuannya.

4) *Physiological and Affective States*

Bandura (1997: 106) menyatakan bahwa seseorang dalam menilai kemampuannya mengandalkan informasi somatis atau memperhatikan kondisi fisiologis dan emosi dirinya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan fisik dan emosi mempengaruhi efikasi diri seorang individu. Gejala emosi, goncangan, kegelisahaan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu

isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Siswa yang memiliki kondisi fisiologis dan mental yang bagus akan memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya. Hal tersebut terjadi karena kondisi fisiologis dan mental seseorang merupakan pendukung bagi orang tersebut dalam menghadapi sebuah tugas atau tantangan. Misalnya seorang siswa yang memiliki masalah pada kondisi fisiologisnya seperti panca indera yang tidak normal, kondisi fisik yang lemah, akan mengurangi keyakinan dirinya bahwa ia mampu mencapai keberhasilan tersebut. Akan tetapi, apabila siswa memiliki kondisi fisiologis yang sempurna ia memiliki keyakinan akan kemampuannya sebab ia merasa bahwa tidak ada penghalang dari dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya tersebut.

c. Proses Efikasi Diri

Bandura (1997: 116) menyatakan bahwa efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses selektif.

1) Proses Kognitif

Efikasi diri mempengaruhi pola pikir individu, kemudian bisa mengakibatkan meningkat atau menurunnya performa seseorang. Efek dan akibat dari kognitif ini dapat muncul dalam berbagai variasi. Bagi individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan

mengingatkan dirinya tentang masa depan dalam kehidupannya. Mayoritas tindakan individu yang mengacu pada tujuan diregulasi melalui pemikiran yang tertuju pada perwujudan tujuan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula penetapan tujuan yang ingin diraih dan semakin kuat pula komitmennya terhadap tujuan tersebut.

Mayoritas tindakan individu diawali oleh pikiran. Konstruksi kognisi merupakan petunjuk untuk bertindak dalam usaha keterampilan. Sistem kognisi yang dimiliki memungkinkan individu untuk mempersepsi rangsang yang ada di dalam diri maupun di luar diri. Semakin tinggi efikasi diri yang dipersepsi, semakin tinggi tujuan menantang yang ditentukan untuk dirinya dan semakin kuat komitmen yang dimiliki. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi akan membayangkan suasana keberhasilan yang menyertai dalam setiap usaha pencapaian tujuannya.

2) Proses Motivasional

Efikasi diri memegang peranan penting dalam motivasi. Sebagian besar motivasi yang ada di dalam diri individu terbentuk secara kognitif. Seseorang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan tertentu karena telah memikirkan hal tersebut.

Motivasi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya juga dari pemikiran peserta didik bahwa dirinya harus berhasil dalam akademiknya. Proses motivasi

tersebut yang mendorongnya untuk semakin mantap mencapai tujuannya, dan akan memberikan keyakinan diri akan kemampuannya mencapai tujuan tersebut. Motivasi yang tumbuh dalam diri siswa tersebut meyakinkannya untuk mencapai keberhasilan dalam akademiknya.

3) Proses Afektif

Keyakinan seseorang akan kemampuannya akan mempengaruhi berapa banyak stres dan depresi yang akan dialaminya. Hal itu mempengaruhi tingkatan dari efikasi diri mereka. Efikasi diri seseorang berhubungan dengan tingkat *stressor* yang berat, mampu atau tidaknya seseorang mengendalikan *stressor* agar dirinya tidak mengalami gangguan-gangguan emosional. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi berarti mampu mengendalikan *stressor* sehingga dirinya tidak perlu mengalami goncangan emosional yang terlampau berat.

Proses afektif efikasi diri pada siswa merujuk pada kondisi psikologis seorang siswa dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses akademiknya, seperti pelajaran yang sulit, tugas yang banyak, maupun tes yang sifatnya mendadak. Apabila siswa tersebut mampu mengatasi tekanan untuk menghadapi hal-hal tersebut, maka keyakinan dirinya akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan akademik semakin tinggi. Akan tetapi, apabila siswa merasa tertekan dan cemas dalam menghadapi hal-hal tersebut, maka

ia akan menganggap dirinya tidak mampu melewati tantangan-tantangan itu dalam mencapai keberhasilan akademiknya.

4) Proses Selektif

Keyakinan seseorang tentang efikasi diri yang dimilikinya dapat mempengaruhi tipe dari aktivitas dan lingkungan yang dipilihnya setelah melalui proses pertimbangan dan seleksi. Seseorang cenderung untuk lebih memilih aktivitas dan situasi di mana mereka yakin bahwa peluangnya untuk sukses dan berhasil pada aktivitas serta situasi tersebut besar. Seseorang dengan efikasi diri tinggi memiliki rentang dan cakupan lebih luas daripada mereka yang memiliki efikasi diri rendah dalam berbagai bidang.

Seorang siswa yang memiliki efikasi diri akan menghadapi tugas akademiknya dengan penuh keyakinan akan keberhasilan. Tingkat kesulitan tugas akademik yang dihadapinya pun cenderung lebih sulit daripada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Hal tersebut terjadi karena siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mengetahui bahwa ia bisa melaksanakan tugas yang mudah, sehingga ia yakin bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang lebih sulit.

d. Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura memiliki tiga dimensi yang memiliki implikasi penting dalam performa seseorang. Tiga dimensi efikasi diri tersebut yaitu:

1) *Level*

Bandura (1997: 42) menyatakan bahwa setiap individu memiliki efikasi diri berbeda dengan tingkat kesulitan tugas yang berbeda yang bisa diselesaikan oleh orang tersebut. Adanya perbedaan efikasi diri yang dihayati setiap individu tersebut dikarenakan tuntutan tugas yang berbeda. Tuntutan tugas merepresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan untuk mencapai performa yang optimal. Jika halangan yang dihadapi dalam melaksanakan tuntutan tugas tersebut sedikit, maka efikasi diri yang dirasakan tinggi.

Seorang siswa yang memiliki tuntutan tugas yang mudah akan memiliki keyakinan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Akan tetapi, seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi memiliki keyakinan yang tinggi pula untuk menyelesaikan tugas yang lebih sulit. Keyakinan diri terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Ada yang terbatas pada tugas-tugas mudah, dan ada yang memiliki keyakinan yang tinggi pada tugas-tugas yang sulit.

2) *Generality*

Generality menurut Bandura (1997: 43) merujuk pada keadaan umum yang dirasakan oleh seorang individu. Individu kemungkinan menilai dirinya sendiri memiliki efikasi diri melalui bermacam-macam aktivitas atau hanya dalam fungsi tertentu. Keadaan umum ini bervariasi pada jumlah tiap aspek aktivitas, termasuk di dalamnya

tingkat kesamaan aktivitas, modalitas di mana kemampuan ditunjukkan (misal perilaku, kognitif, afektif), variasi situasional, dan kepada siapa aktivitas tersebut ditujukan.

Generality ini merujuk pada keadaan di mana siswa memiliki kondisi psikologi yang terwujud dalam emosi ketika menghadapi suatu tugas. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi saat menghadapi tugas akan memiliki emosi yang positif seperti senang dan semangat, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki emosi yang negatif seperti perasaan cemas dan takut. Emosi tersebut akan mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai suatu keberhasilan akademik.

3) *Strength*

Menurut Bandura (1997: 43) *efficacy beliefs* yang lemah sering mudah diabaikan oleh pengalaman yang tidak terkonfirmasi, sedangkan orang yang memiliki keyakinan teguh dalam kemampuannya akan gigih dalam upaya mereka meskipun banyak terdapat kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi tidak mudah kewalahan oleh kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi. Semakin kuat efikasi diri seseorang akan keberhasilan, maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut untuk berhasil.

Seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam setiap situasi, baik menghadapi tugas akademik yang ringan maupun

yang mudah, akan memunculkan usaha yang lebih gigih dalam mencapai tujuannya. Keyakinan yang dimiliki siswa tersebut menjadi pendorong untuk terus berusaha mencapai tujuan karena ia yakin bahwa ia mampu mencapai apa yang menjadi tujuannya tersebut. Kekuatan akan keyakinan ini yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan, sehingga kemungkinan untuk berhasil semakin tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri pada seorang individu adalah pada *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan umum suatu tugas), dan *strength* (kekuatan akan keyakinan untuk berhasil dalam tugas). Dimensi tersebut yang membedakan tingkatan antara satu individu dengan orang lain. Demikian pula efikasi diri yang terkait dalam bidang akademik bisa dilihat dari tiga dimensi tersebut.

3. Lingkungan Sekolah

a. Hakikat Lingkungan Sekolah

Siswa dalam proses belajarnya tentu akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Perubahan tingkah laku baik perubahan yang positif atau negatif akan terjadi karena adanya proses interaksi tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2009: 195) “lingkungan adalah segala sesuatu yang

ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.

Eko Putro Widyoko (2009) menyatakan bahwa menurut aliran behavioristik kegiatan belajar terjadi karena adanya kondisi atau stimulus dari lingkungan. Kegiatan belajar merupakan respon atau reaksi dari kondisi atau stimulus lingkungannya. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung kepada faktor kondisional dari lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, media pembelajaran, buku teks, kurikulum, teman sekolah, peraturan sekolah, maupun sumber-sumber belajar lainnya.

Berdasarkan paparan teori tersebut, bisa diketahui bahwa lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk bagaimana siswa bertingkah laku. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah tempat siswa tersebut belajar. Pulvers & Diekhoff (1999) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kecurangan akademik dan lingkungan kelas menemukan bahwa lingkungan kelas merupakan variabel situasional yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

b. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Oemar Hamalik (2010: 113) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap

perkembangan perilaku anak. Yang termasuk lingkungan sekolah adalah perilaku dan pribadi guru, perilaku teman sekolah, kondisi bangunan sekolah, dan kurikulum serta sistem instruksional yang diterapkan terhadap siswa.

1) Guru

Menurut Oemar Hamalik (2010: 8) salah satu tugas guru adalah berinteraksi dengan siswa dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswanya mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan sebagaimana telah diramalkan sebelumnya. Guru termasuk salah satu faktor pembentuk kepribadian siswa. Menurut Dwi Siswoyo (2008: 123) guru mempunyai tugas membangun dasar-dasar dari corak kehidupan siswa di masa yang akan datang. Di samping itu, Oemar Hamalik (2010: 114) menekankan bahwa perilaku dan pribadi guru berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswanya, karena selama bersekolah terjadi transaksi yang terus-menerus antara siswa dan gurunya dengan cara peniruan, identifikasi, dan penyesuaian. Di samping itu, suasana kelas dan tindakan-tindakan guru mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan para siswa.

Oleh karena itu, guru berperan besar dalam membentuk perilaku dan karakter siswa atau peserta didiknya. Kebijakan yang ditetapkan oleh pendidik di kelas menentukan perilaku peserta didik ketika di kelas. Demikian pula dengan pembiasaan-pembiasaan yang

diterapkan pendidik ketika di kelas, termasuk membiasakan kejujuran dalam setiap kegiatan akademik peserta didik akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kegiatan akademiknya.

2) Teman Sebaya di Sekolah

Menurut Oemar Hamalik (2010: 114) perilaku teman di sekolah juga turut mempengaruhi perkembangan perilaku siswa karena mereka saling bergaul dan saling meniru satu dengan yang lainnya. Perilaku teman sebaya sering menjadi acuan bagi siswa untuk melakukan sebuah tindakan. Menurut Singgih D. Gunarsa & Yulia (2000: 214) keputusan yang diambil oleh para siswa seringkali merupakan hasil perbincangan di antara teman sebaya, sehingga dengan perilaku tertentu yang dilakukan akan menentukan penerimaan atau penolakan di antara kelompok teman sebaya. Demikian juga tindakan yang berkaitan dengan akademik, seorang siswa terpengaruh oleh temannya di sekolah. Misalnya seorang siswa yang memiliki teman yang memiliki kebiasaan membaca, maka ia akan terpengaruh untuk membaca. Sebaliknya, apabila ia memiliki teman yang suka melakukan perbuatan tidak baik, maka siswa tersebut bisa saja ikut melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal tersebut terjadi karena seorang individu merasa ingin diterima di lingkungannya, sehingga ia melakukan hal yang sekiranya disukai oleh lingkungannya.

3) Kondisi Bangunan Sekolah

Oemar Hamalik (2010: 114) menyatakan bahwa kondisi bangunan sekolah yang tidak memenuhi syarat mengakibatkan gangguan dalam belajar dan membuat siswa malas bersekolah, senang bermain di luar sekolah, dan mengabaikan pelajaran gurunya sehingga tumbuh berbagai bentuk perilaku yang kurang harmonis.

4) Kurikulum dan Sistem Instruksional

“Kurikulum dan sistem instruksional yang terlalu berat dan kaku serta suasana yang otoritas memberikan pengaruh destruktif tertentu terhadap perkembangan perilaku anak” (Oemar Hamalik, 2010: 114). Beban belajar yang terlalu berat membuat peserta didik merasa terambil haknya sebagai seorang anak yang ingin melakukan hal lain seperti bermain, aktualisasi diri, dan sebagainya.

Berdasarkan unsur-unsur lingkungan sekolah tersebut, maka unsur lingkungan sekolah bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial terdiri dari guru dan teman sebaya di sekolah, sedangkan lingkungan non-sosial yang berupa lingkungan fisik terdiri atas kondisi bangunan sekolah dan kurikulum serta sistem instruksional yang berlaku di sekolah.

Unsur lingkungan sekolah tersebut tentu mempengaruhi perilaku peserta didik terutama di sekolah. Unsur di lingkungan sekolah membentuk iklim sekolah. Menurut Akhmad Sudrajat (2008) iklim sekolah dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang

sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah yang membangun pembentukan iklim akademik yang baik akan menghasilkan peserta didik dengan perilaku akademik yang baik pula. Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah tidak membiasakan iklim akademik yang baik, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku dalam kegiatan akademik, termasuk perilaku kecurangan akademik dalam tes tertulis akuntansi.

Menurut para peneliti dalam Dody Hartanto (2012: 38), tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah merupakan penyebab kecurangan akademik siswa. Hal tersebut dikarenakan perilaku menyontek kadang-kadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh siswa maupun guru. Menurut Peterson dan Seligman (2004) dalam Dody Hartanto (2012: 42), hal yang mempengaruhi kecurangan akademik siswa adalah pembiaran oleh guru, di mana menyontek pada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan lebih baik.

Berdasar uraian tersebut, bisa diketahui bahwa perilaku kecurangan akademik akan tumbuh subur apabila tidak ada sikap yang menentang hal tersebut. Apabila dilihat dari sudut pandang yang sebaliknya, berarti adanya sikap menentang terhadap perilaku kecurangan akademik akan meminimalisasi perilaku kecurangan akademik tersebut, dalam hal ini perilaku kecurangan akademik ketika melaksanakan tes tertulis

akuntansi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bersikap mencegah dan menentang perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi dengan menekankan karakter kejujuran dalam diri peserta didiknya.

Adapun pengaruh teman sebaya dalam perilaku kecurangan akademik ditunjukkan dengan adanya penolakan terhadap perilaku kecurangan akademik atau tumbuh suburnya perilaku tersebut di kalangan teman sebaya di sekolah. Penelitian Wong Lok Yan Nora & Kaili Chen Zhang (2010) menemukan bahwa teman sebaya bisa mengurangi perilaku kecurangan akademik dengan melakukan penolakan terhadap perilaku tersebut atau melaporkan adanya perilaku kecurangan akademik kepada guru. Dengan demikian, penolakan teman sebaya terhadap perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi akan mengurangi perilaku kecurangan akademik tersebut. Namun apabila dalam kelompok teman sebaya justru banyak perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi yang dilakukan, maka kecurangan akademik tersebut akan tumbuh subur.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Orientasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Wonosari menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,633$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti variabel Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek (Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis), sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak meneliti variabel Orientasi Akademik, berbeda pada tempat dan tahun penelitian, serta berbeda pada objek yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wong Lok Yan Nora dan Kaili Chen Zhang pada tahun 2010 dengan judul "*Motives of Cheating among Secondary Students: The Role of Self-Efficacy and Peer Influence*". Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecurangan akademik yang dinyatakan dalam persentase sebesar 6% siswa menyatakan tidak pernah melakukan perilaku kecurangan akademik, sedangkan 94% menyatakan setidaknya pernah melakukan satu bentuk perilaku kecurangan akademik. Hasil untuk variabel efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa-siswa tersebut tergolong rendah dibuktikan oleh 53% responden menyikapi tugas dan ujian secara negatif. Adapun hasil untuk pengaruh teman sebaya adalah 79% siswa menyatakan bahwa mereka pernah melihat temannya menyontek dan tidak berusaha untuk mencegah, 82% siswa menyatakan tidak akan melaporkan kepada guru apabila melihat temannya menyontek, dan 29% siswa menyatakan tidak suka dengan perilaku menyontek, 41% menyatakan netral, sedangkan 30% menyatakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang cerdas dan berani.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih cenderung melakukan perilaku kecurangan akademik daripada siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, dan teman sebaya memberikan peran yang signifikan dalam mengurangi perilaku kecurangan akademik dengan menunjukkan penolakan terhadap perilaku tersebut dan melaporkannya kepada guru. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik, dan penelitian tersebut juga meneliti pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik di mana penelitian ini meneliti mengenai Lingkungan Sekolah yang salah satu unsurnya adalah Teman Sebaya di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti variabel Lingkungan Sekolah, tahun dan tempat penelitian, serta subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Martha Tresia pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Peran Guru dan Sosialisasi *Peer Group* terhadap Kecenderungan Sikap Menyontek Siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri X dan SMA Swasta Keagamaan Y menunjukkan bahwa pengaruh peran guru terhadap kecenderungan sikap menyontek siswa menunjukkan arah hubungan negatif ditunjukkan dengan nilai kekuatan hubungan dari uji statistik D’Somers adalah -0,148, sedangkan pengaruh sosialisasi *peer group* terhadap kecenderungan sikap menyontek siswa menunjukkan arah hubungan negatif ditunjukkan dengan nilai kekuatan hubungan dari uji statistik D’Somers adalah -0,160. Persamaan dengan

penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Peran Guru dan Teman Sebaya yang merupakan unsur dari Lingkungan Sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti variabel Efikasi Diri, tahun dan tempat penelitian, serta subjek yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *enactive mastery experiences* (pengalaman keberhasilan pribadi), *vicarious experiences* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi lisan), dan *physiological and affective states* (keadaan fisik dan emosi). Efikasi diri terbentuk melalui proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses selektif. Efikasi diri diukur dalam tiga dimensi, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan umum suatu tugas), dan *strength* (kekuatan akan keyakinan untuk berhasil dalam tugas). Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuannya dengan kemampuan sendiri. Demikian pula dalam mencapai keberhasilan akademik pada bidang akuntansi, seorang peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha mencapai tujuannya dengan

kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak melakukan tindakan penyimpangan seperti kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi karena tindakan tersebut tidak merepresentasikan kemampuan diri yang sebenarnya. Dengan demikian, Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Lingkungan sekolah merupakan sesuatu yang berada di sekeliling peserta didik di sekolah yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku peserta didik terdiri dari lingkungan sosial yaitu sikap dan kepribadian guru, perilaku teman sebaya, serta lingkungan non-sosial berupa kondisi bangunan sekolah dan kurikulum serta sistem instruksional yang diberlakukan. Akan tetapi di dalam iklim akademik lingkungan sosial lebih berperan penting daripada lingkungan non-sosial. Sikap dan kepribadian guru serta perilaku teman sebaya di sekolah yang merupakan unsur dari lingkungan sekolah, berintegrasi dalam iklim akademik yang dibangun. Peserta didik dalam lingkungan sekolah dengan iklim akademik yang baik akan memiliki perilaku akademik yang baik pula, sehingga peserta didik tidak akan melakukan penyimpangan dalam bidang akademik termasuk melakukan kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi.

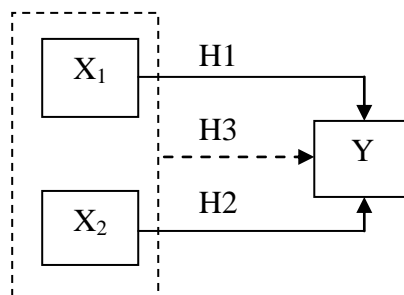
3. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara Bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi salah satunya adalah efikasi diri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi salah satunya adalah lingkungan sekolah. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuannya. Adapun lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik. Lingkungan sosial di sekolah yang terdiri dari guru dan teman sebaya di sekolah membentuk iklim akademik.

Seorang peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi dan berada di lingkungan sekolah yang memiliki iklim akademik baik, peserta didik tersebut cenderung melakukan tindakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuannya dan tidak melakukan perilaku menyimpang berupa perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah dan berada pada lingkungan sekolah yang permisif terhadap kecurangan, maka peserta didik cenderung melakukan perilaku menyimpang untuk memperoleh hasil yang baik berupa perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Adapun dalam kondisi di mana peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi, namun lingkungan sekolahnya permisif terhadap perilaku kecurangan akademik, tingkat kecurangan akademik cenderung rendah

karena efikasi diri yang tinggi menjadi dorongan internal pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan dengan kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh terhadap lingkungan untuk melakukan penyimpangan berupa perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Apabila peserta didik memiliki efikasi diri rendah namun berada pada lingkungan sekolah yang memiliki iklim akademik baik maka peserta didik tersebut cenderung mematuhi peraturan dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang berupa perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Dengan demikian, Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ = Efikasi Diri

X₂ = Lingkungan Sekolah

Y = Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

—→ = Pengaruh Efikasi Diri (X₁) terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y), serta Pengaruh Lingkungan Sekolah (X₂) terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y)

---→ = Pengaruh Efikasi Diri (X₁) dan Lingkungan Sekolah (X₂) secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y)

E. Hipotesis Penelitian

1. H1: Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. H2: Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.
3. H3: Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), penelitian *ex post facto* (penelitian ‘variabel masa lalu’) adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Efikasi Diri (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kabupaten Kulon Progo sejumlah 11 sekolah, yaitu:

Tabel 1. Daftar Alamat SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMK Bopkri Wates	Jl. Sugiman No. 1 Wates, KP
2.	SMK Ma'arif 1 Temon	Jl. Raya Wates Purworejo, Temon Wetan, Temon, KP
3.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	Jl. Gadingan, Wates, KP
4.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	Jl. Sayangan, Banjararum, Kalibawang, KP
5.	SMK Negeri 1 Kokap	Jl. Selo Timur, Hargorejo, Kokap, KP
6.	SMK Negeri 1 Pengasih	Jl. Kawijo 11, Pengasih, KP
7.	SMK Negeri 1 Samigaluh	Jl. Pagerharjo, Samigaluh, KP
8.	SMK PGRI 1 Sentolo	Jl. Raya Sentolo Km 18, Sentolo, KP
9.	SMK Taman Siswa Nanggulan	Jl. Dusun Nanggulan X, Jatisarono, Nanggulan, KP
10.	SMK YPKK 1 Kulon Progo	Jl. Berenan, Bendungan, Wates, KP
11.	SMK YPKK 2 Kulon Progo	Jl. Clereng, Sendangsari, Pengasih, KP

Sumber: Data Pokok Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2013

Adapun waktu penelitian dari perencanaan hingga pelaporan akan dilaksanakan pada Januari 2014 sampai dengan Maret 2014.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2).
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi merupakan perilaku curang atau tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang mengerjakan tes tertulis akuntansi. Bentuk perilaku kecurangan atau ketidakjujuran tersebut adalah:

- 1) *Individualistic-opportunistic* yang berupa tindakan mengganti jawaban dengan menggunakan catatan ketika pengawas sedang keluar kelas, mengubah jawaban ujian setelah dinilai kemudian melaporkan adanya kesalahpahaman, mencari jawaban melalui

internet pada telepon genggam, dan melihat buku pegangan untuk menjawab soal ujian ketika pengawas tidak melihat.

- 2) *Individualistic-planned* yang berupa tindakan menggunakan catatan yang sudah dipersiapkan untuk menjawab ketika ujian, baik di kertas, meja, catatan di telepon genggam, maupun media lainnya, memberi tahu soal maupun jawaban ujian kepada orang lain yang belum melaksanakan ujian.
- 3) *Social active* yang berupa tindakan menyalin, melihat, meminta jawaban dari orang lain, bertanya kepada orang lain, baik melalui tulisan, lisan, maupun isyarat non-verbal, bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal ketika tes sedang berlangsung.
- 4) *Social passive* yaitu tindakan yang berupa membiarkan orang lain melihat dan atau menyalin jawaban tes.

b. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuannya dalam bidang akademik, atau lebih spesifik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Efikasi diri ini diukur dalam tiga dimensi yaitu *level* atau berdasarkan tingkat keyakinan dalam mengerjakan tes tertulis akuntansi dari yang mudah hingga sulit yang dirasakan oleh peserta didik, *generality* atau berdasarkan keadaan umum yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengerjakan tes tertulis akuntansi yang dilakukan oleh peserta didik dan muncul dalam aspek psikologi

peserta didik seperti rasa cemas, semangat, takut, senang yang muncul karena keyakinan akan kemampuannya, dan *strength* atau kekuatan keyakinan akan kemampuan peserta didik tersebut dalam mengerjakan tes tertulis akuntansi, serta kekuatannya dalam mengatasi perasaan ragu-ragu dan mengubahnya menjadi keyakinan akan kemampuannya untuk berhasil dalam tes tertulis akuntansi akuntansi.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kegiatan akademiknya di sekolah utamanya dalam bidang akuntansi, di mana lingkungan tersebut membangun budaya akademik yang jujur. Adapun unsur dari lingkungan sekolah tersebut adalah sikap dan kepribadian guru dalam menanamkan kejujuran, menciptakan iklim akademik yang jujur, dan mencegah kecurangan, serta perilaku teman sebaya di sekolah yang berkaitan dengan budaya kejujuran akademik dalam bidang akuntansi, terutama sikap terhadap perilaku kecurangan akademik.

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi, 2010: 173).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 sejumlah 334 yang terbagi dalam 11 sekolah, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	
		Negeri	Swasta
1.	SMK Bopkri Wates	-	15
2.	SMK Ma'arif 1 Temon	-	33
3.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	-	43
4.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	-	50
5.	SMK Negeri 1 Kokap	12	-
6.	SMK Negeri 1 Pengasih	64	-
7.	SMK Negeri 1 Samigaluh	63	-
8.	SMK PGRI 1 Sentolo	-	24
9.	SMK Taman Siswa Nanggulan	-	18
10.	SMK YPKK 1 Kulon Progo	-	9
11.	SMK YPKK 2 Kulon Progo	-	3
	Jumlah Total	139	195
	Σ	334	

Sumber: Data Pokok Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2013

Adapun menurut Suharsimi (2010: 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Banyaknya subyek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama, sehingga untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi, 2010: 182). Banyaknya subyek pada masing-masing SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo tidak sama, sehingga teknik *Proportionate Random Sampling* dirasa tepat untuk penelitian ini.

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2011: 87) ukuran sampel untuk populasi 334 yang dibulatkan menjadi 340 dengan taraf signifikansi 5% adalah sejumlah 172. Berdasarkan jumlah tersebut, penarikan sampel

dilaksanakan secara proporsional, yaitu 72 sampel dari SMK negeri, dan 100 sampel dari SMK swasta. Jumlah sampel dari setiap SMK dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Penarikan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	
		Negeri	Swasta
1.	SMK Bopkri Wates	-	8
2.	SMK Ma'arif 1 Temon	-	17
3.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	-	22
4.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	-	26
5.	SMK Negeri 1 Kokap	6	-
6.	SMK Negeri 1 Pengasih	33	-
7.	SMK Negeri 1 Samigaluh	33	-
8.	SMK PGRI 1 Sentolo	-	12
9.	SMK Taman Siswa Nanggulan	-	9
10.	SMK YPKK 1 Kulon Progo	-	5
11.	SMK YPKK 2 Kulon Progo	-	1
	Jumlah Total	72	100
	Σ	172	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2011: 142). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y), Efikasi Diri (X_1), dan Lingkungan Sekolah (X_2). Kisi-kisi masing-masing instrumen yaitu:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir Soal
1.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	1, 2*, 3, 4, 5	5
2.	<i>Individualistic-planned</i>	6, 7, 8, 9, 10*	5
3.	<i>Social active</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
4.	<i>Social passive</i>	17, 18, 19*	3
	Total		19

*butir pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir Soal
1.	<i>Level</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*, 8*	8
2.	<i>Generality</i>	9*, 10*, 11, 12*, 13*, 14*, 15*	7
3.	<i>Strength</i>	16*, 17, 18*, 19, 20*, 21, 22*	7
	Total		22

*butir pernyataan negatif

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir Soal
1.	Sikap Guru	1, 2*, 3, 4, 5*, 6, 7*, 8*, 9*, 10*, 11	11
2.	Perilaku Teman Sebaya	12, 13, 14, 15, 16*, 17, 18, 19*, 20*, 21*, 22*, 23*	12
	Total		23

*butir pernyataan negatif

Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban untuk memperoleh ketegasan responden dalam memilih jawaban, sehingga menghindari adanya jawaban netral/ ragu-ragu yang menunjukkan ketidakberpihakan responden pada pernyataan yang disajikan apabila alternatif jawaban yang disajikan ganjil. Alternatif jawaban yang tersedia untuk instrumen Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi adalah Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Adapun alternatif jawaban yang tersedia untuk instrumen Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif dan pernyataan negatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu/ Sangat Sesuai	4	Selalu/ Sangat Sesuai	1
Sering/ Sesuai	3	Sering/ Sesuai	2
Kadang-kadang/ Tidak Sesuai	2	Kadang-kadang/ Tidak Sesuai	3
Tidak Pernah/ Sangat Tidak Sesuai	1	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Sesuai	4

2. Uji Coba Instrumen

“Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” (Suharsimi, 2010: 211). Validitas dan reliabilitas instrumen diketahui melalui uji coba instrumen yang dilaksanakan sebelum penelitian. Menurut Suharsimi (2010: 253) “Sebagai contoh

sementara, untuk unit analisis siswa, subjek uji coba dapat diambil sejumlah 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya”. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak 27 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Samigaluh.

SMK Negeri 1 Samigaluh digunakan sebagai tempat uji coba penelitian karena dianggap mewakili populasi SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo. SMK Negeri 1 Samigaluh termasuk sekolah negeri pilihan di Kulon Progo yang memiliki input dengan kualitas rata-rata, dan berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik, sekolah tersebut memiliki masalah dalam hal Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi ditunjukkan dengan masih ada siswa yang melakukan kecurangan akademik ketika tes tertulis akuntansi sedang berlangsung. Adapun mengenai Efikasi Diri menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Samigaluh memberikan respon yang kurang antusias terhadap tugas maupun tes tertulis yang menunjukkan efikasi diri yang rendah, sedangkan masalah mengenai Lingkungan Sekolah ditunjukkan dengan guru yang kurang tegas dalam hal menindaklanjuti perilaku kecurangan akademik, serta teman sebaya yang tidak melaporkan adanya perilaku kecurangan akademik kepada gurunya.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kesahihan atas instrumen untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumus

yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi

Product Moment dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 27 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Samigaluh. Angket Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi berjumlah 19 butir, angket Efikasi Diri berjumlah 22 butir, dan angket Lingkungan Sekolah berjumlah 23 butir. Butir pernyataan kemudian dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 19*. Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan 27 responden atau $n = 27$, maka r_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikansi 5% adalah $r_{tabel} = 0,381$. Apabila $r_{hitung} \geq 0,381$ maka butir pernyataan tersebut valid, namun apabila $r_{hitung} < 0,381$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil konsultasi r_{hitung} dengan r_{tabel} adalah terdapat butir pernyataan yang gugur, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 8. Butir Pernyataan Gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	19	5, 8	2	17
Efikasi Diri	22	7, 14, 16, 20	4	18
Lingkungan Sekolah	23	9, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 22, 23	9	14

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi butir pernyataan yang valid berjumlah 17 butir, angket variabel Efikasi Diri jumlah butir pernyataan yang valid adalah 18 butir, dan angket variabel Lingkungan Sekolah jumlah butir pernyataan yang valid adalah 14 butir. Butir-butir pernyataan yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan pedoman dari Sugiyono (2011: 184), sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel, atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 19* dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*. Adapun ringkasan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi	0,884	Sangat tinggi
Efikasi Diri	0,896	Sangat tinggi
Lingkungan Sekolah	0,879	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 122-124)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keterandalan instrumen untuk masing-masing variabel berada dalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas distribusi skor-skor variabel. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2), dengan taraf signifikansi 5% digunakan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Suharsimi, 2010: 333)

Apabila harga Chi Kuadrat (χ^2) yang diperoleh \leq harga chi Kuadrat (χ^2) tabel, maka distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya apabila harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung \geq dari harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel maka distribusi data menyimpang.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Linearitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas antara variabel bebas terjadi bila koefisien korelasi antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar 0,600. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$	= koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
$\sum X_1$	= jumlah variabel X_1
$\sum X_2$	= jumlah variabel X_2
$\sum X_1X_2$	= jumlah perkalian antara X_1 dan X_2
$(\sum X_1)^2$	= jumlah variabel X_1 dikuadratkan
$(\sum X_2)^2$	= jumlah variabel X_2 dikuadratkan
N	= jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas $< 0,600$. Apabila harga interkorelasi antar variabel

bebas $\geq 0,600$ berarti terjadi multikolinearitas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2010: 281), “Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis ...”. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi di mana dalam model regresi tidak diperbolehkan adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman (r_s) dengan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

Keterangan:

d = selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak *error* ($|e|$) Nilai $e = Y - \hat{Y}$

n = jumlah sampel

(M. Iqbal Hasan, 2010: 282)

Kemudian pengujian dilakukan dengan menentukan nilai uji statistik dengan rumus:

$$t_0 = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

(M. Iqbal Hasan, 2010: 283)

Setelah t_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = n-2.

Apabila t_{hitung} kurang dari atau sama dengan t_{tabel} maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis ke dua, yaitu pertama, pengaruh variabel Efikasi Diri (X_1) terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y) dan yang ke dua, pengaruh variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y	= kriterium
X	= prediktor
a	= koefisien prediktor
K	= harga bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r (\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2011: 184)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga, yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan:

Y = kriterium

X₁, X₂ = prediktor 1, prediktor 2

a₁, a₂ = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

k = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan prediktor

X₁ dan X₂

Rumus:

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R_{y(1,2)}² = koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

a₁ = koefisien prediktor X₁

a₂ = koefisien prediktor X₂

∑x₁y = jumlah produk antara X₁ dan Y

∑x₂y = jumlah produk antara X₂ dan Y

∑y² = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) melawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari F_{tabel} , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4) Mencari Sumbangan Relatif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel lain yang diteliti. SR dihitung dengan rumus:

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan persentase perbandingan keefektifan yang diberikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel independen lain, baik yang diteliti maupun tidak diteliti. SE dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang terdapat Kompetensi Keahlian Akuntansi. Data SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan urutan berdirinya menurut tahun yang tertera dalam Surat Keputusan (SK) Pendirian adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Daftar SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama SMK	Alamat	Tahun Berdiri	Status
1.	SMK Bopkri Wates	Jl. Sugiman No. 1, Wates, Kulon Progo	1966	Swasta
2.	SMK Negeri 1 Pengasih	Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulon Progo	1968	Negeri
3.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	Jl. Gadingan, Wates, Kulon Progo	1977	Swasta
4.	SMK YPKK 1 Kulon Progo	Jl. Berenan, Bendungan, Wates, Kulon Progo	1981	Swasta
5.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	Jl. Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo	1985	Swasta
6.	SMK Ma'arif 1 Temon	Jl. Raya Wates Purworejo, Temon, Kulon Progo	1986	Swasta
7.	SMK PGRI 1 Sentolo	Jl. Raya Sentolo km. 18, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo	1986	Swasta
8.	SMK Taman Siswa Nanggulan	Jl. Dusun Nanggulan X, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo	1986	Swasta
9.	SMK YPKK 2 Kulon Progo	Jl. Clereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo	1987	Swasta
10.	SMK Negeri 1 Samigaluh	Jl. Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo	2005	Negeri
11.	SMK Negeri 1 Kokap	Jl. Selo Timur, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo	2010	Negeri
12.	SMK Negeri 1 Girimulyo	Jl. Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo	2013	Negeri

Sumber: Data Pokok Direktorat Jenderal Pembinaan SMK Tahun 2013

Kompetensi Keahlian yang terdapat pada masing-masing SMK pada daftar di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Daftar Kompetensi Keahlian SMK Bisnis dan Manajemen

No.	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian
1.	SMK Bopkri Wates	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran - Perawat Kesehatan
2.	SMK Negeri 1 Pengasih	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran - Pemasaran - Multi Media - Busana Butik - Akomodasi Perhotelan
3.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran - Pemasaran - Teknik Komputer dan Jaringan
4.	SMK YPKK 1 Kulon Progo	- Akuntansi - Teknik Kendaraan Ringan
5.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran - Pemasaran
6.	SMK Ma'arif 1 Temon	- Akuntansi - Rekayasa Perangkat Lunak - Farmasi
7.	SMK PGRI 1 Sentolo	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran - Jasa Boga
8.	SMK Taman Siswa Nanggulan	- Akuntansi - Pemasaran - Teknik Kendaraan Ringan - Teknik Sepeda Motor - Multi Media
9.	SMK YPKK 2 Kulon Progo	- Akuntansi - Teknik Kendaraan Ringan - Teknik Komputer dan Jaringan
10.	SMK Negeri 1 Samigaluh	- Akuntansi - Pemasaran - Teknik Instalasi Tenaga Listrik
11.	SMK Negeri 1 Kokap	- Akuntansi - Desain dan Produksi Kria Kayu - Desain dan Produksi Kria Tekstil - Desain Komunikasi Visual
12.	SMK Negeri 1 Girimulyo	- Akuntansi - Teknik Sepeda Motor

Sumber: Data Pokok Direktorat Jenderal Pembinaan SMK Tahun 2013

SMK Bisnis dan Manajemen di Kulon Progo yang terdapat pada daftar di atas memiliki kelas Kompetensi Keahlian Akuntansi mulai dari kelas X hingga kelas XII, kecuali SMK Negeri 1 Girimulyo yang baru berdiri pada tahun 2013, sehingga belum memiliki kelas XI dan XII.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menyajikan data deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh adalah sebanyak 172 responden, namun data yang memenuhi syarat untuk diolah adalah sebanyak 170 responden karena terdapat 2 responden yang teridentifikasi sebagai *outlier* pada penelitian ini. Deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan deviasi standar yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel Efikasi Diri (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y). Selain itu, pada bagian ini juga menyajikan tabel distribusi frekuensi setiap variabel dan menentukan kecenderungan masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$X > (M_i + 1,5.SD_i)$: Sangat Tinggi

$(M_i + 1,5.SD_i) \geq X \geq M_i$: Tinggi

$M_i > X \geq (M_i - 1,5.SD_i)$: Rendah

$X < (M_i - 1,5.SD_i)$: Sangat Rendah

(Diadaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 123)

a. Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Data variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 170 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi yang menjadi sampel dari masing-masing SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Kulon Progo. Angket tersebut terdiri dari 17 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 68 dan skor terendah ideal adalah 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 17.0* variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi memiliki skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 17, nilai rerata (*mean*) sebesar 27,44, *median* sebesar 27, modus sebesar 27, dan deviasi standar sebesar 5,389.

Tabel distribusi frekuensi variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi disajikan dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 170 \\
 &= 1 + 3,3 (2,23044892) \\
 &= 1 + 7,36048144 \\
 &= 8,36048144 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} &= 39 - 17 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} &= 22 / 9 \\
 &= 2,44 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

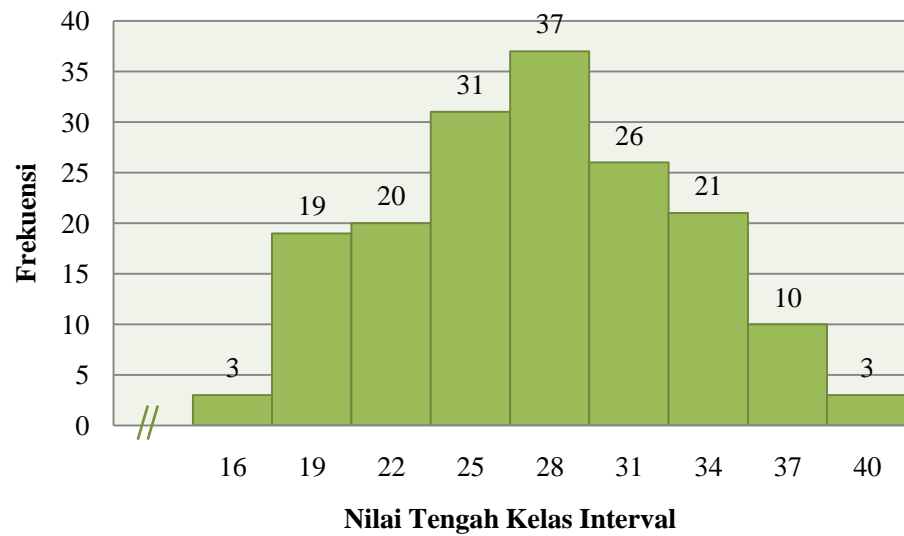
Tabel distribusi frekuensi variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	15 – 17	3	1,76
2.	18 – 20	19	11,18
3.	21 – 23	20	11,76
4.	24 – 26	31	18,24
5.	27 – 29	37	21,76
6.	30 – 32	26	15,29
7.	33 – 35	21	12,35
8.	36 – 38	10	5,88
9.	39 – 41	3	1,76
	Jumlah	170	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 148)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Kategorisasi variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} - Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5$$

$$1,5.SDi = 1,5 \times 8,5 = 12,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5S_{di}$	$X < 29,75$	17 – 29,74
2.	Rendah	$Mi - 1,5S_{di} \leq X < Mi$	$29,75 \leq X < 42,5$	29,75 – 42,4
3.	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5S_{di}$	$42,5 \leq X < 55,25$	42,5 – 55,24
4.	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5S_{di} \leq X$	$55,25 \leq X$	55,25 – 68

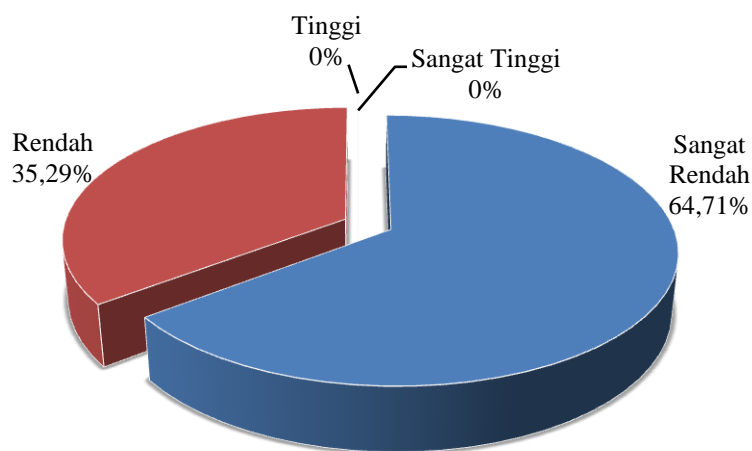
Adapun tabel identifikasi kategori variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi di atas adalah:

Tabel 15. Identifikasi Kategori Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	17 – 29,74	110	64,71	Sangat Rendah
2.	29,75 – 42,4	60	35,29	Rendah
3.	42,5 – 55,24	0	0	Tinggi
4.	55,25 – 68	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	170	100	

Sumber: Data Responden yang Diolah (halaman 132-136)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi pada kategori Sangat Rendah memiliki frekuensi 110 (64,71%), kategori Rendah 60 (35,29%), kategori Tinggi 0 (0%), dan kategori Sangat Tinggi memiliki frekuensi 0 (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo terletak pada kategori Sangat Rendah. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Identifikasi Kategori Variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

b. Variabel Efikasi Diri

Data variabel Efikasi Diri diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 170 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi yang menjadi sampel dari masing-masing SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Kulon Progo. Angket tersebut terdiri dari 18 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 72 dan skor terendah ideal adalah 18. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 17.0* variabel Efikasi Diri memiliki skor tertinggi sebesar 63, skor terendah sebesar 37, nilai rerata (*mean*) sebesar 50,19, *median* sebesar 50, modus sebesar 50, dan deviasi standar sebesar 5,525.

Tabel distribusi frekuensi variabel Efikasi Diri disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 170 \\
 &= 1 + 3,3 (2,23044892) \\
 &= 1 + 7,36048144 \\
 &= 8,36048144 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} &= 63 - 37 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} &= 26 / 9 \\
 &= 2,89 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

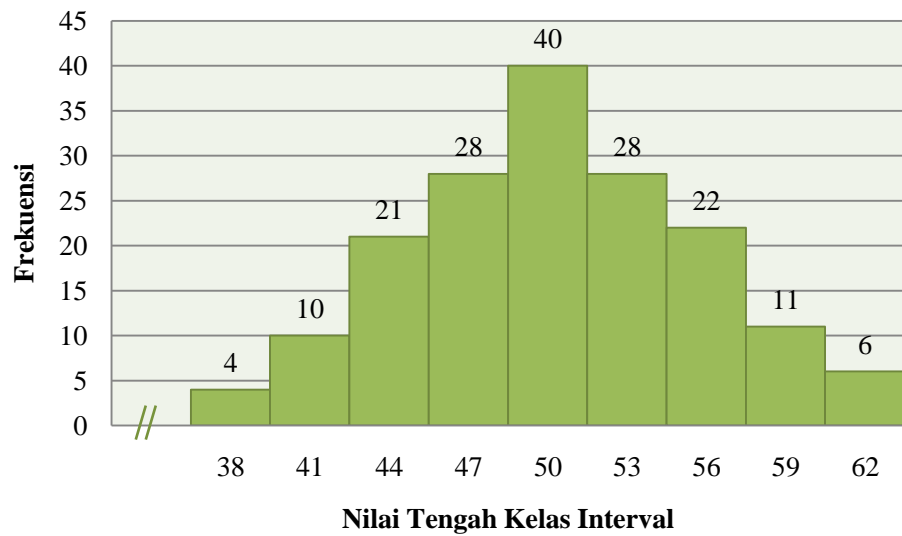
Tabel distribusi frekuensi variabel Efikasi Diri adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	37 – 39	4	2,35
2.	40 – 42	10	5,88
3.	43 – 45	21	12,35
4.	46 – 48	28	16,47
5.	49 – 51	40	23,53
6.	52 – 54	28	16,47
7.	55 – 57	22	12,94
8.	58 – 60	11	6,47
9.	61 – 63	6	3,53
	Jumlah	170	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 149)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel Efikasi Diri

Kategorisasi variabel Efikasi Diri menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (72 + 18) = 45$$

$$SD = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} - Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (72 - 18) = 9$$

$$1,5.SDi = 1,5 \times 9 = 13,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Efikasi Diri sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Efikasi Diri

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 31,5$	18 – 31,4
2.	Rendah	$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$31,5 \leq X < 45$	31,5 – 44
3.	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$45 \leq X < 58,5$	45 – 58,4
4.	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5SDi \leq X$	$58,5 \leq X$	58,5 – 72

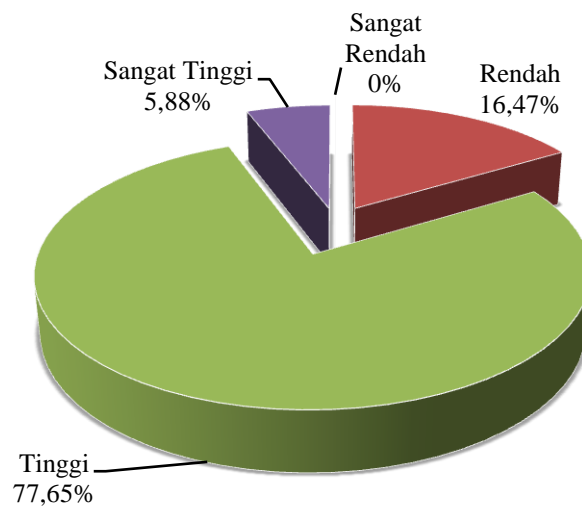
Adapun tabel identifikasi kategori variabel Efikasi Diri yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi di atas adalah:

Tabel 18. Identifikasi Kategori Variabel Efikasi Diri

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	18 – 31,4	0	0	Sangat Rendah
2.	31,5 – 44	28	16,47	Rendah
3.	45 – 58,4	132	77,65	Tinggi
4.	58,5 – 72	10	5,88	Sangat Tinggi
	Jumlah	170	100	

Sumber: Data Responden yang Diolah (halaman 137-141)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Efikasi Diri pada kategori Sangat Tinggi memiliki frekuensi 10 (5,88%), kategori Tinggi 132 (77,65%), kategori Rendah 28 (16,47%), dan kategori Sangat Rendah memiliki frekuensi 0 (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan Efikasi Diri Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo terletak pada kategori Tinggi. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Identifikasi Kategori Variabel Efikasi Diri

c. Variabel Lingkungan Sekolah

Data variabel Lingkungan Sekolah diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 170 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi yang menjadi sampel dari masing-masing SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Kulon Progo. Angket tersebut terdiri dari 14 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 56 dan skor terendah ideal adalah 14. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 17.0* variabel Lingkungan Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 48, skor terendah sebesar 31, nilai rerata (*mean*) sebesar 39,42, *median* sebesar 39, modus sebesar 39, dan deviasi standar sebesar 3,904.

Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sekolah disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 170 \\
 &= 1 + 3,3 (2,23044892) \\
 &= 1 + 7,36048144 \\
 &= 8,36048144 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} &= 48 - 31 \\ &= 17 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} &= 17 / 9 \\ &= 1,89 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

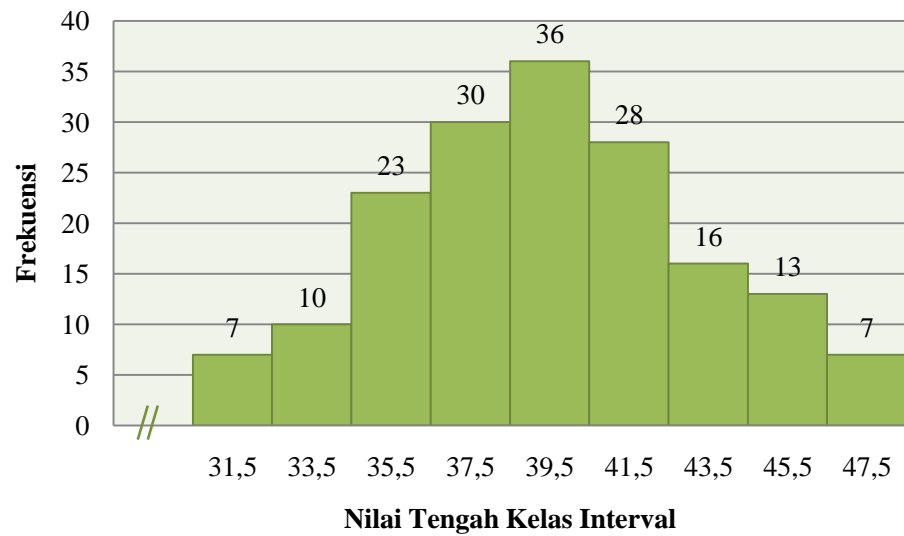
Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	31 – 32	7	4,12
2.	33 – 34	10	5,88
3.	35 – 36	23	13,53
4.	37 – 38	30	17,65
5.	39 – 40	36	21,18
6.	41 – 42	28	16,47
7.	43 – 44	16	9,41
8.	45 – 46	13	7,65
9.	47 – 48	7	4,12
	Jumlah	170	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 149)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah

Kategorisasi variabel Lingkungan Sekolah menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

$$SD = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} - Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

$$1,5.SDi = 1,5 \times 7 = 10,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Lingkungan Sekolah sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Kurang	$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 24,5$	14 – 24,4
2.	Kurang	$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$24,5 \leq X < 35$	24,5 – 34
3.	Baik	$Mi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$35 \leq X < 45,5$	35 – 45,4
4.	Sangat Baik	$Mi + 1,5SDi \leq X$	$45,5 \leq X$	45,5 – 56

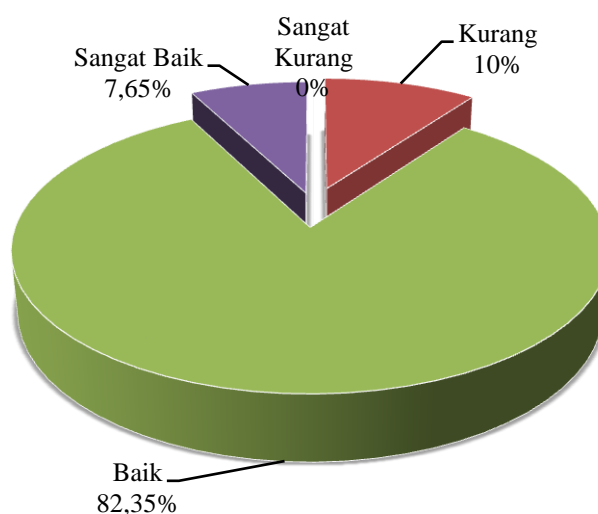
Adapun tabel identifikasi kategori variabel Lingkungan Sekolah yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi di atas adalah:

Tabel 21. Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	14 – 24,4	0	0	Sangat Kurang
2.	24,5 – 34	17	10	Kurang
3.	35 – 45,4	140	82,35	Baik
4.	45,5 – 56	13	7,65	Sangat Baik
	Jumlah	170	100	

Sumber: Data Responden yang Diolah (halaman 142-146)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Lingkungan Sekolah pada kategori Sangat Baik memiliki frekuensi 13 (7,65%), kategori Baik 140 (82,35%), kategori Kurang 17 (10%), dan kategori Sangat Kurang memiliki frekuensi 0 (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo terletak pada kategori Baik. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Sekolah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang dianggap mewakili populasi adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0*. Pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2011: 34), apabila menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikansi variabel di atas taraf signifikansi yang digunakan ($p > 0,05$). Ringkasan hasil uji normalitas adalah:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	$p_{0,05}$
1.	Kecurangan Akademik	0.726	0.667
2.	Efikasi Diri	0.637	0.811
3.	Lingkungan Sekolah	0.826	0.447

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 151)

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi ketiga variabel tersebut berdasar uji Kolmogorov-Smirnov di atas taraf signifikansi yang digunakan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau

tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Pengujian yang digunakan adalah uji F pada taraf signifikansi 5%. Pengujian linearitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0*. Uji F dalam analisis ini adalah harga F pada baris *Deviation from Linearity* yang tercantum dalam ANOVA *table*. Hasil uji F ini kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,659. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungannya tidak linear. Ringkasan hasil uji linearitas adalah:

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel Bebas	<i>df</i>	<i>F</i>	$F_{0.05}$	<i>p</i>	Keterangan
1	Efikasi Diri (X_1)	25;143	1.504	2.659	0.072	Linear
2	Lingkungan Sekolah (X_2)	16;152	0.545	2.659	0.919	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 151)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jadi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinearitas atau tidak. Multikolinearitas antara variabel bebas terjadi bila koefisien korelasi antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar 0,600. Pengujian multikolinearitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0*. Hasil

uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran. Ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	X1	X2	VIF	Keterangan
1	Efikasi Diri (X_1)	1	0.354	1.143	Tidak terdapat Multikolinearitas
2	Lingkungan Sekolah (X_2)	0.354	1	1.143	

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 152)

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa harga interkorelasi antar variabel bebas sebesar 0,354. Harga tersebut lebih kecil dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi ganda.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi, di mana dalam suatu model regresi tidak diperbolehkan adanya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0*. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Suatu model regresi dikatakan tidak ada masalah heterokedastisitas apabila nilai t_{hitung} dari regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen

tidak signifikan atau $p > 0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 143). Ringkasan hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
1.	Efikasi Diri (X_1)	0.402	0.688	Tidak Terjadi
2.	Lingkungan Sekolah (X_2)	-0.590	0.556	Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 153)

Berdasarkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai t_{hitung} pada model regresi untuk kedua variabel tersebut tidak signifikan atau $p > 0,05$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis I dan II, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics* 17.0. Adapun ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X_1 terhadap Y adalah:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi (X_1 - Y)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0.05}(168)$	p	Keterangan
Konstanta	60.800						Negatif Signifikan
Efikasi Diri	-0.665	0.682	0.464	-12.071	1.654	0.000	

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 155)

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,665X_1 + 60,800$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,665 yang berarti jika nilai Efikasi Diri (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y) akan menurun 0,665 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics* 17.0 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,682 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 46,4% ditentukan oleh variabel Efikasi Diri dan 53,6% ditentukan oleh variabel lain.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Hipotesis yang diuji yaitu variabel Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Uji signifikansi menggunakan uji t dan hasil dari p. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -12,071. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,654 pada taraf signifikansi 5% dalam nilai absolut, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $12,071 > 1,654$. Kemudian pada taraf signifikansi 5% hasil dari p adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti Efikasi Diri mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, sehingga bisa digeneralisasi ke dalam populasi.

b. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis ke dua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer

program *SPSS Statistics 17.0*. Adapun ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X_2 terhadap Y adalah:

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi (X_2 - Y)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0.05}(168)$	p	Keterangan
Konstanta	44.928						Negatif Signifikan
Lingkungan Sekolah	-0.444	0.321	0.103	-4.400	1.654	0.000	

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 156)

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,444X_2 + 44,928$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,444 yang berarti jika nilai Lingkungan Sekolah (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi (Y) akan menurun 0,444 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 17.0* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,321 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 10,3% ditentukan oleh variabel Lingkungan Sekolah dan 89,7% ditentukan oleh variabel lain.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Hipotesis yang diuji yaitu variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Uji signifikansi menggunakan uji t dan hasil dari p. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -4,400. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,654 pada taraf signifikansi 5% dalam nilai absolut, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $4,400 > 1,654$. Kemudian pada taraf signifikansi 5% hasil dari p adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, sehingga bisa digeneralisasi ke dalam populasi.

c. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ke tiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1 & X_2 -Y)

Sumber	Koef	R	R ²	F	F _{0.05(2;168)}	p	Keterangan
Konstanta	64.205						Negatif Signifikan
Efikasi Diri	-0.633	0.687	0.472	74.596	3.050	0.000	
Lingkungan Sekolah	-0.127						

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 157-158)

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,633X_1 - 0,127X_2 + 64,205$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,633 yang berarti jika nilai Efikasi Diri meningkat satu satuan, maka nilai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi akan menurun 0,633 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien X_2 sebesar -0,127 yang berarti jika nilai Lingkungan Sekolah meningkat satu satuan maka nilai Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi akan menurun 0,127 dengan asumsi X_1 tetap.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 17.0* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,687 dan harga koefisien determinasi (R²) sebesar 0,472. Hal ini berarti bahwa variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013/2014 dipengaruhi oleh

47,2% variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah, sedangkan 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Ganda

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Hipotesis yang diuji yaitu Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Uji signifikansi menggunakan uji F dan nilai p. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 74,596. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,050 pada taraf signifikansi 5%, maka $74,596 > 3,050$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Kemudian nilai p yang ditemukan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, sehingga bisa digeneralisasi ke dalam populasi.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah)

terhadap variabel terikat (Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Ringkasan Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

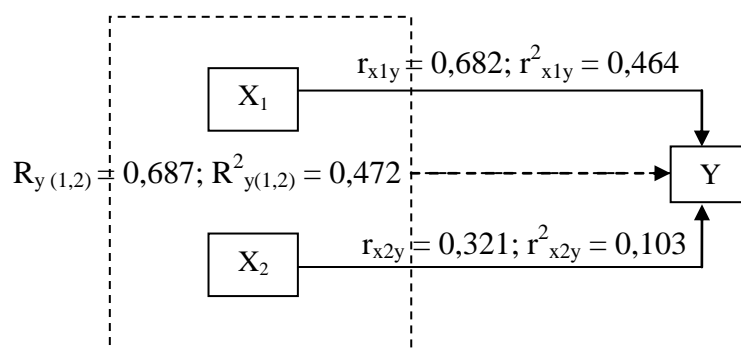
No.	Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Efikasi Diri	86,29	40,73
2	Lingkungan Sekolah	13,71	6,47
	Total	100,00	47,20

Sumber: Data Primer yang Diolah (halaman 163)

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis yang tercantum di atas dapat diketahui bahwa variabel Efikasi Diri memberikan sumbangan relatif sebesar 86,29% dan variabel Lingkungan Sekolah 13,71%, sedangkan sumbangan efektif variabel Efikasi Diri sebesar 40,73% dan variabel Lingkungan Sekolah 6,47%. Sumbangan efektif total sebesar 47,20% yang berarti secara bersama-sama variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 47,20%, sedangkan 52,80% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini telah diuraikan di atas, berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disajikan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Efikasi Diri
 X_2 = Lingkungan Sekolah
 Y = Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 \longrightarrow = Pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara mandiri
 $---\longrightarrow$ = Pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama
 r_{x_1y} = Koefisien korelasi variabel Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 r_{x_2y} = Koefisien korelasi variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 $R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 $r^2_{x_1y}$ = Koefisien determinan variabel Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 $r^2_{x_2y}$ = Koefisien determinan variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi
 $R^2_{y(1,2)}$ = Koefisien determinan variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dibuktikan dengan koefisien korelasi variabel Efikasi Diri

terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,148 adalah sebesar -0,682, sehingga nilai absolut koefisien korelasi (r) sebesar $0,682 > 0,148$ ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Di samping itu, pengujian nilai t dengan t_{tabel} sebesar 1,654 menunjukkan bahwa dalam nilai absolut $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($12,071 > 1,654$), sehingga pengaruh variabel Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Efikasi Diri memiliki faktor yang negatif dan signifikan terhadap variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diukur melalui tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa efikasi diri yang tinggi mengurangi tingkat kecurangan akademik seorang peserta didik. Efikasi diri menjadikan seorang peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya dengan kemampuan sendiri, sehingga tidak perlu lagi melakukan tindakan kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) bahwa efikasi

diri yang dimiliki oleh seseorang menentukan tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Orientasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,633$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wong Lok Yan Nora dan Kaili Chen Zhang pada tahun 2010 dengan judul “*Motives of Cheating among Secondary Students: The Role of Self-Efficacy and Peer Influence*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan perilaku kecurangan akademik memiliki efikasi diri yang rendah.

Dengan demikian, efikasi diri yang dimiliki oleh seorang peserta didik mendorong peserta didik tersebut untuk mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Efikasi Diri yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin rendah tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah Efikasi Diri yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tertulis Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dibuktikan dengan koefisien korelasi variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,148 adalah sebesar -0,321, sehingga nilai absolut koefisien korelasi (r) sebesar $0,321 > 0,148$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Di samping itu, pengujian nilai t dengan t_{tabel} sebesar 1,654 menunjukkan bahwa dalam nilai absolut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,400 > 1,654$), sehingga pengaruh variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Sekolah memiliki faktor yang negatif dan signifikan terhadap variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang berupa lingkungan sosial di sekolah, terdiri dari guru dan teman sebaya di sekolah berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi. Lingkungan sekolah yang baik, dalam hal ini menciptakan iklim akademik yang jujur, menempatkan peserta didik dalam kondisi tidak perlu melakukan

kecurangan akademik karena lingkungan yang berada di sekitar peserta didik tersebut menciptakan iklim akademik yang jujur. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010: 113) yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong Lok Yan Nora dan Kaili Chen Zhang pada tahun 2010 dengan judul "*Motives of Cheating among Secondary Students: The Role of Self-Efficacy and Peer Influence*". Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecurangan akademik yang dinyatakan dalam persentase sebesar 6% siswa menyatakan tidak pernah melakukan perilaku kecurangan akademik, sedangkan 94% menyatakan setidaknya pernah melakukan satu bentuk perilaku kecurangan akademik. Hasil untuk pengaruh teman sebaya adalah 79% siswa menyatakan bahwa mereka pernah melihat temannya menyontek dan tidak berusaha untuk mencegah, 82% siswa menyatakan tidak akan melaporkan kepada guru apabila melihat temannya menyontek, dan 29% siswa menyatakan tidak suka dengan perilaku menyontek, 41% menyatakan netral, sedangkan 30% menyatakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang cerdas dan berani. Berdasarkan data tersebut, peneliti dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teman sebaya memberikan peran yang signifikan dalam mengurangi perilaku kecurangan akademik dengan menunjukkan penolakan terhadap perilaku tersebut dan melaporkannya kepada guru. Di samping itu, penelitian ini juga senada

dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Martha Tresia pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Peran Guru dan Sosialisasi *Peer Group* terhadap Kecenderungan Sikap Menyontek Siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh peran guru terhadap kecenderungan sikap menyontek siswa memiliki arah hubungan negatif ditunjukkan dengan nilai kekuatan hubungan dari uji statistik D’Somers adalah -0,148, sedangkan pengaruh sosialisasi *peer group* terhadap kecenderungan sikap menyontek siswa menunjukkan arah hubungan negatif ditunjukkan dengan nilai kekuatan hubungan dari uji statistik D’Somers adalah -0,160

Dengan demikian, lingkungan sekolah dengan iklim akademik yang jujur akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan jujur dalam hal akademik dan menghindarkan peserta didik dari perilaku kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah yang ada di sekitar peserta didik maka semakin rendah tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi. Sebaliknya, semakin kurang Lingkungan Sekolah yang ada di sekitar peserta didik maka semakin tinggi tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Hasil penelitian setelah dilakukan analisis secara bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikatnya maka diperoleh

pengaruh negatif Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang ditunjukkan dengan nilai $R_{(1,2)}$ sebesar 0,687 dan $R^2_{(1,2)}$ sebesar 0,472 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $74,596 > 3,050$ pada taraf signifikansi 5%. Koefisien determinan sebesar 0,472 berarti 47,2% Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah, yang diperkuat dengan sumbangan efektif kedua variabel sebesar 47,20%.

Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dilakukan oleh peserta didik sebesar 47,20%, sedangkan 52,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Efikasi Diri yang tinggi dalam diri peserta didik memberikan karakter yang kuat pada peserta didik tersebut untuk senantiasa yakin akan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga tidak melakukan perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut perlu didorong oleh faktor eksternal yaitu Lingkungan Sekolah yang terdiri dari guru dan teman sebaya di sekolah yang bersinergi dalam membangun iklim akademik yang jujur, sehingga peserta didik tidak melakukan perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri yang tinggi yang dimiliki peserta didik dan Lingkungan Sekolah yang baik di sekitar peserta didik menjadikan tingkat perilaku Kecurangan Akademik

pada Tes Tertulis Akuntansi peserta didik tersebut rendah. Sebaliknya, apabila Efikasi Diri yang dimiliki rendah, dan Lingkungan Sekolah yang kurang baik, maka tingkat perilaku Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi peserta didik tersebut tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti bidang Akuntansi secara umum yang telah dipelajari oleh peserta didik kelas XI, tidak mengacu secara spesifik pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tertentu, sehingga tidak bisa mengukur tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tertentu.
2. Dilihat dari variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, pengukuran dalam variabel ini memiliki kelemahan, yaitu adanya kemungkinan terjadinya bias data yang dihasilkan oleh *outlier* yang tidak terdeteksi, karena hal yang diteliti dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang tidak ingin diungkapkan oleh sebagian responden. Di samping itu, variabel Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi merupakan variabel yang telah lampau (*ex-post facto*), sehingga dimungkinkan adanya bias data karena responden harus mengingat hal yang telah terlewati.

3. Dilihat dari variabel Lingkungan Sekolah, item dalam instrumen yang valid terdapat 14 item, sehingga belum mengungkap semua sub indikator yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian yang lengkap.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi sangat banyak, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel saja, yaitu Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah, namun besar sumbangan yang diberikan hanya 47,20%, sehingga masih terdapat 52,80% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014, dengan nilai r_{x_1y} sebesar 0,633, $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,464 dan t_{hitung} 12,071 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin menurun tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dicapai dengan persamaan $Y = -0,665X_1 + 60,800$ yang artinya jika X_1 naik satu satuan maka Y akan turun sebesar 0,665 satuan.
2. Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014, dengan nilai r_{x_1y} sebesar 0,321, $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,103 dan t_{hitung} 4,400 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti semakin baik Lingkungan Sekolah maka semakin menurun tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dicapai dengan persamaan $Y = -0,444X_2 + 44,928$ yang artinya jika X_1 naik satu satuan maka Y akan turun sebesar 0,444 satuan.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,687, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,472 dengan F_{hitung} sebesar 74,596 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,050. Ini berarti Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi dipengaruhi sebesar 47,2% variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah, di mana variabel Efikasi Diri memberi pengaruh sebesar 40,73% dan variabel Minat Belajar sebesar 6,47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Efikasi Diri dan semakin baik Lingkungan Sekolah, maka akan semakin menurun tingkat Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi yang dicapai dengan persamaan $Y = -0,633X_1 - 0,127X_2 + 64,205$ yang artinya jika X_1 naik sebesar satu satuan dan X_2 tetap, maka Y akan turun sebesar 0,633 dan jika X_2 naik sebesar satu satuan dan X_1 tetap maka Y turun sebesar 0,127.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis, dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengawasi siswa dengan lebih baik ketika tes tertulis akuntansi sedang berlangsung agar bisa mengurangi dan mencegah perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi.
2. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswanya mengenai keyakinan akan kemampuan diri, sehingga siswa selalu optimis

dan bersemangat dalam mengerjakan tes tertulis akuntansi baik yang mudah maupun yang sulit, tidak merasa takut dan cemas dalam menghadapi tes tertulis akuntansi, dan mengerjakan tes tertulis akuntansi sesuai dengan kemampuannya.

3. Guru perlu meningkatkan upaya pencegahan terhadap perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi dengan memberikan hukuman dan konsekuensi secara tegas kepada siswa yang melakukan kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi serta memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur ketika mengerjakan tes tertulis akuntansi. Di samping itu, guru perlu bersinergi dengan siswa dalam menciptakan iklim akademik yang jujur dengan menghimbau siswanya untuk melaporkan perilaku kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi dan menekankan para siswa untuk mengerjakan tes tertulis akuntansi sesuai dengan kemampuannya dan tidak memperbolehkan siswa lain untuk menyontek pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2008). Hubungan Iklim Sekolah dengan Hasil Akademik-Non Akademik. Diambil dari: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/29/iklim-sekolah-kaitannya-dengan-hasil-akademik-dan-non-akademik-siswa/>, pada tanggal 21 November 2013.
- Al. Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Anderman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. e-book: Elseiver Academic Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskur, Kemendiknas.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Puskurbuk, Kemendiknas.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen PDM, Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2013). Data Pokok SMK. Diambil dari <http://www.datapokok.ditpsmk.net>, pada tanggal 18 Desember 2013.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The Impact of Unethical Reasoning on Different Types of Academic Dishonesty: An Exploratory Study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(12).

- Eko Putro Widyoko. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Diambil dari: [http://www.umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Evaluasi%20Program%20Pembelajaran.pdf](http://www umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Evaluasi%20Program%20Pembelajaran.pdf), pada tanggal 3 Oktober 2013.
- Endang Pudjiastuti. (2012). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Fakultas Psikologi. *MIMBAR*, 28(1), 103-112.
- Hendra. (2012). Hubungan antara Efikasi Diri dan Orientasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate Academic Dishonesty Revisited: What Have They Done, How Often Have They Done It, Who Does It, And Why Did They Do It. *Electronic Journal of Sociology*, 7(4), 1-27.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- M. Iqbal Hasan. (2010). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An Examination of The Relationship between Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Journal of Education for Business*, 77(2), 69-77.
- Nora, W. L. Y., & Zhang, K. C. (2010). Motives of Cheating among Secondary Students: The Role of Self-Efficacy and Peer Influence. *Asia Pacific Education Review*, 11(4), 573-584.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2010). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pulvers, K., & Diekhoff, G. M. (1999). The Relationship between Academic Dishonesty and College Classroom Environment. *Research in Higher Education*, 40(4), 487-498.
- R. Matindas. (2010). Mencegah Kecurangan Akademik. Diambil dari: http://budimatindas.blogspot.com/2010_08_29_archive.html, pada tanggal 31 Mei 2013.

- Rendi. (2009). *Academic Dishonesty*. Diambil dari: <http://academicdishonesty.blogspot.com/>, pada tanggal 30 Mei 2013.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- St. Vena Purnamasari, A. A. Chrismastuti, & P. Rini Hastuti. (2008). Pengaruh Aspek Individu, Organisasi, dan Lingkungan terhadap Perilaku Etis Akademik Mahasiswa. Diambil dari: <http://eprints.unika.ac.id/7064/>, pada tanggal 29 Mei 2013.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Diambil dari: <http://suparlan.com/2/2012/07/23/pendidikan-karakter/>, pada tanggal 28 Mei 2013.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Syamsu Y. L. N. & Nani M. S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana Martha Tresia. (2012). Pengaruh Peran Guru dan Sosialisasi *Peer Group* terhadap Kecenderungan Sikap Menyontek Siswa. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA UJI COBA INSTRUMEN

- 1. Angket Uji Coba Instrumen**
- 2. Data Uji Coba Instrumen**

Kepada Yth.

Adik-adik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Samigaluh

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Samigaluh yang terhormat, di tengah kesibukan adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Sekolah. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Peneliti

Amalia Nur Latifah

10403241037

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri Anda.
2. Identitas Anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas Anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
3. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian Anda sebelum menentukan jawaban.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda dalam proses belajar mengajar.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)

Instrumen Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Keterangan:

S = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya mengganti jawaban tes tertulis akuntansi sesuai catatan materi pelajaran ketika guru keluar kelas				
2.	Saya mengerjakan tes tertulis akuntansi dengan kemampuan sendiri meskipun tidak ada pengawas/ guru				
3.	Saya mengganti jawaban tes tertulis akuntansi setelah dinilai kemudian melaporkan adanya kesalahpahaman				
4.	Saya menjawab soal tes tertulis akuntansi dengan melihat buku pegangan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
5.	Saya mencari jawaban tes tertulis akuntansi melalui internet menggunakan telepon genggam				
6.	Saya mempersiapkan catatan dengan mencoret-coret meja atau pada media lain untuk digunakan ketika tes tertulis akuntansi				
7.	Saya menggunakan catatan yang dipersiapkan di kertas kecil untuk menjawab soal pada tes tertulis akuntansi				
8.	Saya menggunakan catatan yang dipersiapkan di telepon genggam untuk menjawab soal pada tes tertulis akuntansi				
9.	Saya memberi tahu soal maupun jawaban tes tertulis akuntansi kepada teman yang belum melaksanakan tes tertulis akuntansi				
10.	Saya mempersiapkan diri menghadapi tes tertulis akuntansi dengan belajar sungguh-sungguh dan mengerjakan tes tertulis akuntansi dengan kemampuan sendiri				
11.	Saya melihat/ melirik jawaban tes tertulis akuntansi teman				
12.	Saya menyalin jawaban tes tertulis akuntansi teman				
13.	Saya bertanya secara lisan kepada teman mengenai jawaban tes tertulis akuntansi ketika tes tertulis akuntansi berlangsung				
14.	Saya bertanya mengenai jawaban tes tertulis akuntansi dengan menuliskan pertanyaan di kertas kecil dan diberikan kepada teman				
15.	Saya bertanya kepada teman mengenai jawaban tes tertulis akuntansi dengan menggunakan kode-kode non-verbal				
16.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal-soal ketika tes tertulis akuntansi berlangsung				
17.	Saya membiarkan teman melihat jawaban soal tes tertulis akuntansi saya				
18.	Saya membiarkan teman menyalin jawaban soal tes tertulis akuntansi saya				
19.	Saya menutupi jawaban soal tes tertulis akuntansi saya supaya tidak bisa dilihat oleh teman				

Instrumen Efikasi Diri

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami soal ketika tes tertulis akuntansi dan menjawabnya				
2.	Saya merasa optimis bisa menyelesaikan setiap soal pada tes tertulis akuntansi				
3.	Saya pasti berhasil dalam mengerjakan soal yang mudah pada tes tertulis akuntansi				
4.	Saya pasti bisa menyelesaikan soal yang sulit pada tes tertulis akuntansi				
5.	Sesulit apapun soal pada tes tertulis akuntansi, saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu				
6.	Saya ingin mengetahui kemampuan saya dengan menyelesaikan soal tes tertulis akuntansi yang tidak mampu diselesaikan oleh teman-teman saya				
7.	Saya memilih untuk tidak mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sulit daripada mengerjakan tetapi jawaban saya salah				
8.	Saya merasa kemampuan saya terbatas pada mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang mudah				
9.	Saya merasa cemas apabila akan menghadapi tes tertulis akuntansi				
10.	Saya merasa banyak soal tes tertulis akuntansi yang tidak bisa saya selesaikan meskipun saya sudah belajar				
11.	Saya merasa bersemangat apabila mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sesuai dengan kemampuan saya				
12.	Saya merasa tidak bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam tes tertulis akuntansi				
13.	Saya merasa takut apabila harus mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sangat banyak				
14.	Saya enggan mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sulit karena akan membuat saya tertekan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15.	Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya takut untuk mencoba menyelesaikan soal tes tertulis akuntansi				
16.	Lebih baik saya menyontek pekerjaan teman daripada mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sulit				
17.	Saya merasa mampu mendapatkan hasil yang baik dalam setiap tes tertulis akuntansi				
18.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sebenarnya mudah				
19.	Saya tetap mencoba terlebih dahulu meskipun soal tes tertulis akuntansi yang diberikan guru sulit				
20.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan soal tes tertulis akuntansi tanpa bantuan orang lain				
21.	Meskipun menghadapi soal tes tertulis akuntansi yang sulit saya tetap semangat dalam mengerjakannya				
22.	Saya mudah menyerah apabila dihadapkan pada soal tes tertulis akuntansi yang sulit				

Instrumen Lingkungan Sekolah

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru saya selalu mengingatkan sikap jujur setiap sebelum mengerjakan tes tertulis akuntansi				
2.	Guru saya tidak pernah menegur siswa yang berbuat curang ketika tes tertulis akuntansi				
3.	Guru saya selalu menerapkan peraturan yang tegas mengenai kejujuran ketika tes tertulis akuntansi				
4.	Guru saya memberikan hukuman kepada siapapun yang menyontek ketika melaksanakan tes tertulis akuntansi				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5.	Guru saya lebih menekankan kepada hasil yang harus dicapai dalam tes tertulis akuntansi daripada kejujuran dalam tes tes tertulis akuntansi				
6.	Guru saya memberikan penghargaan yang lebih kepada siswa yang berperilaku jujur dalam tes tertulis akuntansi				
7.	Guru saya menuntut siswanya untuk memperoleh nilai yang baik dalam tes tertulis akuntansi tanpa memberi penekanan pada kejujuran				
8.	Guru saya tidak pernah melakukan evaluasi atas perilaku siswa yang berkaitan dengan kejujuran akademik pada tes tertulis akuntansi				
9.	Guru saya tidak terlalu memperhatikan perilaku siswanya ketika tes tertulis akuntansi sedang berlangsung				
10.	Guru saya ketika menjadi pengawas tes tertulis akuntansi tidak mengawasi dengan baik, dan mengobrol dengan pengawas lain, bermain HP, maupun membaca Koran				
11.	Guru saya memberikan konsekuensi yang tegas apabila siswa melakukan perilaku kecurangan akademik saat tes tertulis akuntansi, misalnya tidak diberi nilai				
12.	Teman saya selalu mengerjakan tes tertulis akuntansi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya				
13.	Teman saya selalu mengingatkan saya untuk belajar sebelum melaksanakan tes tertulis akuntansi				
14.	Teman saya selalu mengingatkan saya apabila saya akan menyontek ketika mengerjakan tes tertulis akuntansi				
15.	Teman saya sering menyatakan tidak suka apabila melihat saya atau teman saya yang lain menyontek saat tes tertulis akuntansi				
16.	Teman saya memilih untuk diam ketika melihat saya atau teman lain menyontek saat tes tertulis akuntansi				
17.	Teman saya melaporkan saya atau teman lain kepada guru apabila saya atau teman lain menyontek saat tes tertulis akuntansi				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18.	Teman saya tetap mengerjakan soal tes tertulis akuntansi dengan kemampuannya sendiri walaupun saya atau teman lain menyontek				
19.	Teman saya menganggap bahwa perbuatan menyontek saat tes tertulis akuntansi itu kadang perlu dilakukan				
20.	Teman saya banyak yang melakukan perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tes tertulis akuntansi				
21.	Teman saya memperbolehkan saya untuk menyontek pekerjaannya ketika tes tertulis akuntansi				
22.	Teman saya menganggap bahwa orang yang tidak pernah menyontek saat tes tertulis akuntansi adalah orang yang <i>sok</i> pintar				
23.	Teman saya memaksa bahkan mengancam saya untuk memberitahukan jawaban tes tertulis akuntansi				

DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

No. Res	Skor Item																			Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	23
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	25
3	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	26
4	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	28
5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	25
6	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	27
7	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	28
8	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	34
9	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
10	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	31
11	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	35
12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	31
13	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	29
14	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	41
15	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	31
16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	24
17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	24
18	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	31
19	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	45
20	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	33
21	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	26
22	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	31
23	2	4	1	4	1	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	53
24	2	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	30
25	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	30
26	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	31
27	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	26

Efikasi Diri

No. Res	Skor Item																					Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	63
4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	61
5	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	54
6	3	3	3	2	2	1	4	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	49
7	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	1	3	4	2	3	2	3	3	2	53
8	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	54
9	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	59
10	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	75
11	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	61
12	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82
13	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	57
14	2	3	3	2	1	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	60
15	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	56
16	1	3	1	2	2	1	4	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	48
17	1	3	1	1	1	1	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	2	1	3	3	2	2	48
18	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
19	2	4	3	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	59
20	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	3	3	3	4	4	2	4	3	67
21	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	71
22	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	69
23	1	4	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	4	1	1	3	2	2	3	4	3	3	59
24	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	51
25	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	58
26	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	63
27	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	56

Lingkungan Sekolah

No. Res	Skor Item																							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	63
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	63
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	79
5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	67
6	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	65
7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	72
8	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	4	63
9	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	61
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	1	1	4	4	3	1	3	4	1	4	70
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	58
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
13	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	50
14	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	68
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	68
16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	66
17	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	68
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	65
19	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	58
20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	68
21	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	62
22	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	64
23	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	1	58
24	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	53
25	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	72
26	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	65

LAMPIRAN 2
HASIL UJI COBA INSTRUMEN

- 1. Angket Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi**
- 2. Angket Efikasi Diri**
- 3. Angket Lingkungan Sekolah**

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Angket Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Correlations

Butir Pernyataan	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Item1	.484 [*]	.011	27	Valid
Item2	.471 [*]	.013	27	Valid
Item3	.425 [*]	.027	27	Valid
Item4	.678 ^{**}	.000	27	Valid
Item5	.286	.149	27	Tidak Valid
Item6	.524 ^{**}	.005	27	Valid
Item7	.787 ^{**}	.000	27	Valid
Item8	. ^a	.	27	Tidak Valid
Item9	.654 ^{**}	.000	27	Valid
Item10	.393 [*]	.043	27	Valid
Item11	.572 ^{**}	.002	27	Valid
Item12	.659 ^{**}	.000	27	Valid
Item13	.487 ^{**}	.010	27	Valid
Item14	.789 ^{**}	.000	27	Valid
Item15	.764 ^{**}	.000	27	Valid
Item16	.652 ^{**}	.000	27	Valid
Item17	.543 ^{**}	.003	27	Valid
Item18	.427 [*]	.026	27	Valid
Item19	.662 ^{**}	.000	27	Valid

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	17

2. Angket Efikasi Diri

Correlations

Butir Pernyataan	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Item1	.517**	.006	27	Valid
Item2	.443*	.021	27	Valid
Item3	.692**	.000	27	Valid
Item4	.633**	.000	27	Valid
Item5	.661**	.000	27	Valid
Item6	.612**	.001	27	Valid
Item7	-.032	.876	27	Tidak Valid
Item8	.617**	.001	27	Valid
Item9	.598**	.001	27	Valid
Item10	.668**	.000	27	Valid
Item11	.433*	.024	27	Valid
Item12	.559**	.002	27	Valid
Item13	.478*	.012	27	Valid
Item14	.271	.172	27	Tidak Valid
Item15	.606**	.001	27	Valid
Item16	.311	.115	27	Tidak Valid
Item17	.734**	.000	27	Valid
Item18	.668**	.000	27	Valid
Item19	.399*	.039	27	Valid
Item20	.145	.427	27	Tidak Valid
Item21	.546**	.003	27	Valid
Item22	.800**	.000	27	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	18

3. Angket Lingkungan Sekolah

Correlations

Butir Pernyataan	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Item1	.658**	.000	27	Valid
Item2	.728**	.000	27	Valid
Item3	.868**	.000	27	Valid
Item4	.577**	.002	27	Valid
Item5	.560**	.002	27	Valid
Item6	.617**	.001	27	Valid
Item7	.676**	.000	27	Valid
Item8	.675**	.000	27	Valid
Item9	.379	.051	27	Tidak Valid
Item10	.375	.054	27	Tidak Valid
Item11	.638**	.000	27	Valid
Item12	.321	.103	27	Tidak Valid
Item13	.460*	.016	27	Valid
Item14	.030	.881	27	Tidak Valid
Item15	.236	.236	27	Tidak Valid
Item16	.264	.183	27	Tidak Valid
Item17	.456*	.017	27	Valid
Item18	.427*	.026	27	Valid
Item19	.344	.079	27	Tidak Valid
Item20	.428*	.026	27	Valid
Item21	.674**	.000	27	Valid
Item22	-.017	.931	27	Tidak Valid
Item23	.081	.688	27	Tidak Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	14

**LAMPIRAN 3
DATA PENELITIAN**

- 1. Angket Penelitian**
- 2. Data Penelitian**

Kepada Yth.

Adik-adik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK yang terhormat, di tengah kesibukan adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Sekolah. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2014

Peneliti

Amalia Nur Latifah

10403241037

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

6. Tulislah identitas diri Anda.
7. Identitas Anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas Anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
8. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian Anda sebelum menentukan jawaban.
9. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda dalam proses belajar mengajar.
10. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)

Instrumen Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi

Keterangan:

S = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya mengganti jawaban tes tertulis akuntansi sesuai catatan materi pelajaran ketika guru keluar kelas				
2.	Saya mengerjakan tes tertulis akuntansi dengan kemampuan sendiri meskipun tidak ada pengawas/ guru				
3.	Saya mengganti jawaban tes tertulis akuntansi setelah dinilai kemudian melaporkan adanya kesalahpahaman				
4.	Saya menjawab soal tes tertulis akuntansi dengan melihat buku pegangan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
5.	Saya mempersiapkan catatan dengan mencoret-coret meja atau pada media lain untuk digunakan ketika tes tertulis akuntansi				
6.	Saya menggunakan catatan yang dipersiapkan di kertas kecil untuk menjawab soal pada tes tertulis akuntansi				
7.	Saya memberi tahu soal maupun jawaban tes tertulis akuntansi kepada teman yang belum melaksanakan tes tertulis akuntansi				
8.	Saya mempersiapkan diri menghadapi tes tertulis akuntansi dengan belajar sungguh-sungguh dan mengerjakan tes tertulis akuntansi dengan kemampuan sendiri				
9.	Saya melihat/ melirik jawaban tes tertulis akuntansi teman				
10.	Saya menyalin jawaban tes tertulis akuntansi teman				
11.	Saya bertanya secara lisan kepada teman mengenai jawaban tes tertulis akuntansi ketika tes tertulis akuntansi berlangsung				
12.	Saya bertanya mengenai jawaban tes tertulis akuntansi dengan menuliskan pertanyaan di kertas kecil dan diberikan kepada teman				
13.	Saya bertanya kepada teman mengenai jawaban tes tertulis akuntansi dengan menggunakan kode-kode non-verbal				
14.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal-soal ketika tes tertulis akuntansi berlangsung				
15.	Saya membiarkan teman melihat jawaban soal tes tertulis akuntansi saya				
16.	Saya membiarkan teman menyalin jawaban soal tes tertulis akuntansi saya				
17.	Saya menutupi jawaban soal tes tertulis akuntansi saya supaya tidak bisa dilihat oleh teman				

Instrumen Efikasi Diri

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami soal ketika tes tertulis akuntansi dan menjawabnya				
2.	Saya merasa optimis bisa menyelesaikan setiap soal pada tes tertulis akuntansi				
3.	Saya pasti berhasil dalam mengerjakan soal yang mudah pada tes tertulis akuntansi				
4.	Saya pasti bisa menyelesaikan soal yang sulit pada tes tertulis akuntansi				
5.	Sesulit apapun soal pada tes tertulis akuntansi, saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu				
6.	Saya ingin mengetahui kemampuan saya dengan menyelesaikan soal tes tertulis akuntansi yang tidak mampu diselesaikan oleh teman-teman saya				
7.	Saya merasa kemampuan saya terbatas pada mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang mudah				
8.	Saya merasa cemas apabila akan menghadapi tes tertulis akuntansi				
9.	Saya merasa banyak soal tes tertulis akuntansi yang tidak bisa saya selesaikan meskipun saya sudah belajar				
10.	Saya merasa bersemangat apabila mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sesuai dengan kemampuan saya				
11.	Saya merasa tidak bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam tes tertulis akuntansi				
12.	Saya merasa takut apabila harus mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sangat banyak				
13.	Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya takut untuk mencoba menyelesaikan soal tes tertulis akuntansi				
14.	Saya merasa mampu mendapatkan hasil yang baik dalam setiap tes tertulis akuntansi				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan soal tes tertulis akuntansi yang sebenarnya mudah				
16.	Saya tetap mencoba terlebih dahulu meskipun soal tes tertulis akuntansi yang diberikan guru sulit				
17.	Meskipun menghadapi soal tes tertulis akuntansi yang sulit saya tetap semangat dalam mengerjakannya				
18.	Saya mudah menyerah apabila dihadapkan pada soal tes tertulis akuntansi yang sulit				

Instrumen Lingkungan Sekolah

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru saya selalu mengingatkan sikap jujur setiap sebelum mengerjakan tes tertulis akuntansi				
2.	Guru saya tidak pernah menegur siswa yang berbuat curang ketika tes tertulis akuntansi				
3.	Guru saya selalu menerapkan peraturan yang tegas mengenai kejujuran ketika tes tertulis akuntansi				
4.	Guru saya memberikan hukuman kepada siapapun yang menyontek ketika melaksanakan tes tertulis akuntansi				
5.	Guru saya lebih menekankan kepada hasil yang harus dicapai dalam tes tertulis akuntansi daripada kejujuran dalam tes tertulis akuntansi				
6.	Guru saya memberikan penghargaan yang lebih kepada siswa yang berperilaku jujur dalam tes tertulis akuntansi				
7.	Guru saya menuntut siswanya untuk memperoleh nilai yang baik dalam tes tertulis akuntansi tanpa memberi penekanan pada kejujuran				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8.	Guru saya tidak pernah melakukan evaluasi atas perilaku siswa yang berkaitan dengan kejujuran akademik pada tes tertulis akuntansi				
9.	Guru saya memberikan konsekuensi yang tegas apabila siswa melakukan perilaku kecurangan akademik saat tes tertulis akuntansi, misalnya tidak diberi nilai				
10.	Teman saya selalu mengingatkan saya untuk belajar sebelum melaksanakan tes tertulis akuntansi				
11.	Teman saya melaporkan saya atau teman lain kepada guru apabila saya atau teman lain menyontek saat tes tertulis akuntansi				
12.	Teman saya tetap mengerjakan soal tes tertulis akuntansi dengan kemampuannya sendiri walaupun saya atau teman lain menyontek				
13.	Teman saya banyak yang melakukan perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tes tertulis akuntansi				
14.	Teman saya memperbolehkan saya untuk menyontek pekerjaannya ketika tes tertulis akuntansi				

No. Res	Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi																	Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
43	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	4	39
44	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	38
45	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	32
46	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	28
47	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	4	3	34
48	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	30
49	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	25
50	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	27
51	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	35
52	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36
53	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	27
54	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	23
55	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	30
56	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	21
57	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	25
58	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	25
59	1	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	28
60	1	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	29
61	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	28
62	2	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	31
63	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
64	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	31
65	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	23
66	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37
67	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37
68	2	3	1	2	2	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	34
69	2	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	2	4	4	4	39
70	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	31
71	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	25
72	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	28
73	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	4	34
74	2	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	4	33
75	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	26
76	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	28
77	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	33
78	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	32
79	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	32
80	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	22
81	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	30
82	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	28
83	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	22
84	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
85	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	23
86	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	35
87	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	36
88	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	33

No. Res	Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi																	Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
89	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	26
90	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	24
91	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	1	28
92	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	29
93	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	30
94	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	22
95	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	22
96	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	27
97	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	27
98	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	3	27
99	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	33
100	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	26
101	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
102	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	25
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
104	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	27
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	20
106	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	22
107	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
108	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	28
109	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	22
110	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	29
111	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	27
112	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	4	35
113	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	39
114	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19
115	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19
116	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	34
117	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	23
118	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	31
119	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	2	2	29
120	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	27
121	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	33
122	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	32
123	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	33
124	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	36
125	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	24
126	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	35
127	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	37
128	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	33
129	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	34
130	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	4	29
131	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	23
132	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	26
133	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20
134	2	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	30

Efikasi Diri

No. Res	Efikasi Diri																		Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	48
2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	50
3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	52
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51
5	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	50
6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	47
7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	50
8	3	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	44
9	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	51
10	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	61
11	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	54
12	3	4	3	3	2	3	1	1	1	4	2	1	3	3	4	3	3	1	45
13	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	1	3	4	2	3	3	3	52
14	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	59
15	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	54
16	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
18	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	55
19	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
20	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
21	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	53
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	53
23	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	4	4	1	41
24	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	43
25	3	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	44
26	3	2	3	2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	1	4	3	4	3	45
27	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
28	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	52
29	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
30	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
31	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
32	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	41
34	2	3	3	4	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	4	1	42
35	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	52
36	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	51
37	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	51
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
39	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
40	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	52
41	2	3	4	3	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	4	3	1	40
42	3	3	4	3	2	3	2	2	1	4	2	1	4	3	3	1	4	4	49

No. Res	Efikasi Diri																		Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
43	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	3	3	3	3	4	3	48
44	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
45	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	45
46	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	57
47	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	51
48	3	3	3	2	2	4	3	1	3	4	3	2	2	2	4	3	3	1	48
49	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	57
50	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	45
51	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	53
52	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	46
53	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	50
54	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	62
55	3	2	4	1	3	2	3	2	4	3	1	2	4	2	3	4	4	4	51
56	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	53
57	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
58	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	47
59	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	50
60	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
61	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	50
62	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	44
63	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	51
64	2	2	4	2	1	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	46
65	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	55
66	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	44
67	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	43
68	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
69	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	41
70	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49
71	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	46
72	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	47
73	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	44
74	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	46
75	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	47
76	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	44
77	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	46
78	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
79	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	48
80	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	62
81	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	47
82	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	51
83	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
84	3	3	3	3	2	2	1	1	2	4	2	1	3	3	3	3	3	2	44
85	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	57
86	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	39
87	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	40
88	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	42

No. Res	Efikasi Diri																		Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
89	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	58
90	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	54
91	3	2	3	2	1	3	3	1	3	4	2	1	2	2	3	4	4	2	45
92	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	43
93	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	4	4	2	43
94	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	58
95	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	58
96	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	49
97	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	49
98	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	47
99	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	46
100	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	57
101	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
102	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
103	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	62
104	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
105	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	63
106	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	60
107	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	38
108	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50
109	4	3	3	2	2	1	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	56
110	2	3	4	2	2	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	50
111	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
112	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	48
113	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	40
114	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
115	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	51
116	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
117	3	4	4	3	2	1	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	57
118	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
119	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	1	2	3	3	3	3	2	48
120	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	53
121	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51
122	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
123	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	47
124	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	49
125	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	56
126	3	3	3	2	2	2	4	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	48
127	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	40
128	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
129	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	46
130	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
131	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	48
132	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	48
133	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
134	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	45

Lingkungan Sekolah

No. Res	Lingkungan Sekolah														Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	40
2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	47
3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	39
4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	42
5	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	43
6	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	42
7	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	39
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	40
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	40
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	43
12	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	41
13	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	36
14	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	39
15	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	40
16	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	39
17	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	40
18	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	40
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	38
21	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41
22	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	41
23	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	42
24	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	37
25	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	48
26	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	41
27	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	39
28	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	4	41
29	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	37
30	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	38
31	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	1	3	3	2	39
32	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	31
33	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	39
34	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	43
35	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	41
36	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	39
37	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	39
38	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	46
39	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	2	4	4	47
40	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	42
41	4	2	4	1	2	1	3	2	1	3	1	3	2	2	31
42	4	4	3	1	2	1	4	2	1	3	1	1	2	2	31

No. Res	Lingkungan Sekolah														Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	37
44	3	3	4	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	35
45	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	39
46	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	44
47	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	4	1	2	33
48	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	39
49	4	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	46
50	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	33
51	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	44
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	39
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
54	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	46
55	4	4	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	1	2	41
56	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	34
57	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	41
58	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	1	1	1	1	32
59	3	4	3	4	4	3	1	2	2	4	1	1	1	2	35
60	3	4	3	4	4	3	1	2	2	4	1	1	1	2	35
61	3	4	3	4	4	3	1	2	2	4	1	1	1	2	35
62	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	1	3	39
63	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	45
64	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	45
65	2	3	2	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	37
66	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	36
67	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	36
68	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	38
69	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	35
70	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	38
71	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	36
72	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	1	3	38
73	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	42
74	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	38
75	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	35
76	4	2	3	3	1	4	2	2	4	3	2	3	3	3	39
77	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	44
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40
79	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	40
80	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	41
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	40
82	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	45
83	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	36
84	4	2	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	1	2	37
85	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	2	40
86	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
87	4	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	34
88	4	2	4	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	35

No. Res	Lingkungan Sekolah														Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
89	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	41
90	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	44
91	4	2	3	1	2	2	2	2	3	4	1	3	1	4	34
92	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	4	37
93	4	2	3	1	2	2	2	2	3	4	1	3	1	4	34
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	48
95	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	44
96	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	38
97	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	38
98	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	47
99	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	41
100	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	1	2	42
101	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	38
102	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	44
103	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	45
104	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	40
105	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	45
106	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	39
107	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	37
108	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	42
109	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	2	4	4	46
110	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	41
111	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	36
112	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	1	2	40
113	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	32
114	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	38
115	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	38
116	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	38
117	4	4	2	1	4	3	4	4	2	4	2	4	1	4	43
118	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	38
119	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	40
120	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35
121	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	35
122	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	37
123	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	37
124	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	39
125	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	2	2	40
126	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	37
127	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	33
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	39
129	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	38
130	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	44
131	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	34
132	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	40
133	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	35
134	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	34

LAMPIRAN 4
ANALISIS DESKRIPTIF

- 1. Statistik Deskriptif**
- 2. Tabel Distribusi Frekuensi**

Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics		
		KA	ED	LS
N	Valid	170	170	170
	Missing	0	0	0
Mean		27.44	50.19	39.42
Median		27.00	50.00	39.00
Mode		27	50	39
Std. Deviation		5.389	5.525	3.904
Variance		29.040	30.521	15.239
Range		22	26	17
Minimum		17	37	31
Maximum		39	63	48

Tabel Distribusi Frekuensi

		Kecurangan_Akademik			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-17	3	1.8	1.8	1.8
	18-20	19	11.2	11.2	12.9
	21-23	20	11.8	11.8	24.7
	24-26	31	18.2	18.2	42.9
	27-29	37	21.8	21.8	64.7
	30-32	26	15.3	15.3	80.0
	33-35	21	12.4	12.4	92.4
	36-38	11	6.5	6.5	98.8
	39-41	2	1.2	1.2	100.0
Total		170	100.0	100.0	

Efikasi_Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37-39	4	2.4	2.4	2.4
	40-42	10	5.9	5.9	8.2
	43-45	21	12.4	12.4	20.6
	46-48	28	16.5	16.5	37.1
	49-51	39	22.9	22.9	60.0
	52-54	29	17.1	17.1	77.1
	55-57	22	12.9	12.9	90.0
	58-60	11	6.5	6.5	96.5
	61-63	6	3.5	3.5	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Lingkungan_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-32	7	4.1	4.1	4.1
	33-34	10	5.9	5.9	10.0
	35-36	23	13.5	13.5	23.5
	37-38	30	17.6	17.6	41.2
	39-40	36	21.2	21.2	62.4
	41-42	28	16.5	16.5	78.8
	43-44	16	9.4	9.4	88.2
	45-46	13	7.6	7.6	95.9
	47-48	7	4.1	4.1	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5
UJI PRASYARAT ANALISIS

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Linearitas**
- 3. Uji Multikolinearitas**
- 4. Uji Heteroskedastisitas**
- 5. Uji Autokorelasi**

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KA	ED	LS
N		170	170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.44	50.19	39.42
	Std. Deviation	5.389	5.525	3.904
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.049	.066
	Positive	.056	.049	.066
	Negative	-.049	-.044	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.726	.637	.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667	.811	.447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

KA * ED

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KA * ED	Between Groups (Combined)	2823.182	26	108.584	7.449	.000
	Linearity	2274.927	1	2274.927	156.056	.000
	Deviation from Linearity	548.255	25	21.930	1.504	.072
	Within Groups	2084.607	143	14.578		
	Total	4907.788	169			

KA * LS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KA * LS	Between Groups (Combined)	746.099	17	43.888	1.603	.070
	Linearity	507.207	1	507.207	18.525	.000
	Deviation from Linearity	238.893	16	14.931	.545	.919
	Within Groups	4161.689	152	27.380		
	Total	4907.788	169			

Uji Multikolinearitas

Correlations

		KA	ED	LS
KA	Pearson Correlation	1	-.681**	-.321**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	170	170	170
ED	Pearson Correlation	-.681**	1	.354**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	170	170	170
LS	Pearson Correlation	-.321**	.354**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	170	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.167	3.558		18.032	.000		
	ED	-.632	.059	-.648	-10.771	.000	.875	1.143
	LS	-.127	.083	-.092	-1.526	.129	.875	1.143

a. Dependent Variable: KA

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.653	1.997		1.830	.069
	ED	.013	.033	.033	.402	.688
	LS	-.028	.047	-.049	-.590	.556

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.444	4.499	2.030

a. Predictors: (Constant), LSaksen, EDaksen

b. Dependent Variable: Kaaksen

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS

- 1. Uji Hipotesis I**
- 2. Uji Hipotesis II**
- 3. Uji Hipotesis III**

Uji Hipotesis I

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KA	27.44	5.389	170
ED	50.19	5.525	170

Correlations

		KA	ED
Pearson Correlation	KA	1.000	-.682
	ED	-.682	1.000
Sig. (1-tailed)	KA	.	.000
	ED	.000	.
N	KA	170	170
	ED	170	170

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.464	.461	3.955

a. Predictors: (Constant), ED

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.800	2.781		21.865	.000
	ED	-.665	.055	-.682	-12.071	.000

a. Dependent Variable: KA

Uji Hipotesis II

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KA	27.44	5.389	170
LS	39.42	3.904	170

Correlations

		KA	LS
Pearson Correlation	KA	1.000	-.321
	LS	-.321	1.000
Sig. (1-tailed)	KA	.	.000
	LS	.000	.
N	KA	170	170
	LS	170	170

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.098	5.118

a. Predictors: (Constant), LS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.928	3.995		11.247	.000
	LS	-.444	.101	-.321	-4.400	.000

a. Dependent Variable: KA

Uji Hipotesis III

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KA	27.44	5.389	170
ED	50.19	5.525	170
LS	39.42	3.904	170

Correlations

		KA	ED	LS
Pearson Correlation	KA	1.000	-.682	-.321
	ED	-.682	1.000	.354
	LS	-.321	.354	1.000
Sig. (1-tailed)	KA	.	.000	.000
	ED	.000	.	.000
	LS	.000	.000	.
N	KA	170	170	170
	ED	170	170	170
	LS	170	170	170

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.466	3.940

a. Predictors: (Constant), LS, ED

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2315.691	2	1157.845	74.596	.000 ^a
	Residual	2592.098	167	15.522		
	Total	4907.788	169			

a. Predictors: (Constant), LS, ED

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2315.691	2	1157.845	74.596	.000 ^a
	Residual	2592.098	167	15.522		
	Total	4907.788	169			

a. Predictors: (Constant), LS, ED

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.205	3.556		18.056	.000
	ED	-.633	.059	-.649	-10.794	.000
	LS	-.127	.083	-.092	-1.527	.129

a. Dependent Variable: KA

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No. Res	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	30	48	40	1440	1200
2	23	50	47	1150	1081
3	20	52	39	1040	780
4	21	51	42	1071	882
5	30	50	43	1500	1290
6	27	47	42	1269	1134
7	25	50	39	1250	975
8	29	44	40	1276	1160
9	26	51	40	1326	1040
10	20	61	48	1220	960
11	18	54	43	972	774
12	25	45	41	1125	1025
13	26	52	36	1352	936
14	24	59	39	1416	936
15	24	54	40	1296	960
16	27	49	39	1323	1053

No. Res	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
17	28	56	40	1568	1120
18	18	55	40	990	720
19	25	50	38	1250	950
20	25	50	38	1250	950
21	25	53	41	1325	1025
22	27	53	41	1431	1107
23	37	41	42	1517	1554
24	31	43	37	1333	1147
25	26	44	48	1144	1248
26	29	45	41	1305	1189
27	28	51	39	1428	1092
28	25	52	41	1300	1025
29	31	53	37	1643	1147
30	32	53	38	1696	1216
31	21	58	39	1218	819
32	27	54	31	1458	837
33	36	41	39	1476	1404
34	31	42	43	1302	1333
35	27	52	41	1404	1107
36	33	51	39	1683	1287
37	31	51	39	1581	1209
38	20	55	46	1100	920
39	21	55	47	1155	987
40	27	52	42	1404	1134
41	35	40	31	1400	1085
42	32	49	31	1568	992
43	39	48	37	1872	1443
44	38	37	35	1406	1330
45	32	45	39	1440	1248
46	28	57	44	1596	1232
47	34	51	33	1734	1122
48	30	48	39	1440	1170
49	25	57	46	1425	1150
50	27	45	33	1215	891
51	35	53	44	1855	1540
52	36	46	39	1656	1404
53	27	50	42	1350	1134
54	23	62	46	1426	1058
55	30	51	41	1530	1230
56	21	53	34	1113	714

No. Res	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
57	25	63	41	1575	1025
58	25	47	32	1175	800
59	28	50	35	1400	980
60	29	47	35	1363	1015
61	28	50	35	1400	980
62	31	44	39	1364	1209
63	33	51	45	1683	1485
64	31	46	45	1426	1395
65	23	55	37	1265	851
66	37	44	36	1628	1332
67	37	43	36	1591	1332
68	34	49	38	1666	1292
69	39	41	35	1599	1365
70	31	49	38	1519	1178
71	25	46	36	1150	900
72	28	47	38	1316	1064
73	34	44	42	1496	1428
74	33	46	38	1518	1254
75	26	47	35	1222	910
76	28	44	39	1232	1092
77	33	46	44	1518	1452
78	32	49	40	1568	1280
79	32	48	40	1536	1280
80	22	62	41	1364	902
81	30	47	40	1410	1200
82	28	51	45	1428	1260
83	22	50	36	1100	792
84	31	44	37	1364	1147
85	23	57	40	1311	920
86	35	39	42	1365	1470
87	36	40	34	1440	1224
88	33	42	35	1386	1155
89	26	58	41	1508	1066
90	24	54	44	1296	1056
91	28	45	34	1260	952
92	29	43	37	1247	1073
93	30	43	34	1290	1020
94	22	58	48	1276	1056
95	22	58	44	1276	968
96	27	49	38	1323	1026

No. Res	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
97	27	49	38	1323	1026
98	27	47	47	1269	1269
99	33	46	41	1518	1353
100	26	57	42	1482	1092
101	19	54	38	1026	722
102	25	46	44	1150	1100
103	17	62	45	1054	765
104	27	49	40	1323	1080
105	20	63	45	1260	900
106	22	60	39	1320	858
107	32	38	37	1216	1184
108	28	50	42	1400	1176
109	22	56	46	1232	1012
110	29	50	41	1450	1189
111	27	52	36	1404	972
112	35	48	40	1680	1400
113	39	40	32	1560	1248
114	19	56	38	1064	722
115	19	51	38	969	722
116	34	49	38	1666	1292
117	23	57	43	1311	989
118	31	56	38	1736	1178
119	29	48	40	1392	1160
120	27	53	35	1431	945
121	33	51	35	1683	1155
122	32	49	37	1568	1184
123	33	47	37	1551	1221
124	36	49	39	1764	1404
125	24	56	40	1344	960
126	35	48	37	1680	1295
127	37	40	33	1480	1221
128	33	49	39	1617	1287
129	34	46	38	1564	1292
130	29	55	44	1595	1276
131	23	48	34	1104	782
132	26	48	40	1248	1040
133	20	53	35	1060	700
134	30	45	34	1350	1020
135	24	50	36	1200	864
136	23	54	32	1242	736

No. Res	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
137	21	59	39	1239	819
138	26	48	41	1248	1066
139	24	52	37	1248	888
140	27	44	40	1188	1080
141	26	42	45	1092	1170
142	20	53	35	1060	700
143	22	58	36	1276	792
144	19	55	46	1045	874
145	20	53	46	1060	920
146	17	58	43	986	731
147	21	51	47	1071	987
148	19	54	45	1026	855
149	17	58	41	986	697
150	19	57	38	1083	722
151	27	50	42	1350	1134
152	30	55	38	1650	1140
153	26	55	35	1430	910
154	24	50	39	1200	936
155	24	50	42	1200	1008
156	18	54	37	972	666
157	38	38	35	1444	1330
158	18	56	42	1008	756
159	20	59	44	1180	880
160	19	53	41	1007	779
161	26	43	34	1118	884
162	29	43	37	1247	1073
163	29	47	43	1363	1247
164	29	45	36	1305	1044
165	34	49	43	1666	1462
166	34	48	43	1632	1462
167	30	52	36	1560	1080
168	28	55	42	1540	1176
169	26	56	40	1456	1040
170	30	52	32	1560	960
Jumlah	4664	8532	6701	230649	182701

Diketahui:

$$\sum x_1y = 230.649$$

$$\sum x_2y = 182.701$$

$$a_1 = -0,633$$

$$a_2 = -0,127$$

$$a_1 \sum x_1y = -146.001$$

$$a_2 \sum x_2y = -23.203$$

$$JK_{reg} = -169.204$$

$$R^2 = 0,472$$

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Sumbangan Relatif Variabel Efikasi Diri

$$SR\% = \frac{-146.001}{-169.204} \times 100\%$$

SR% = 86,28694 dibulatkan menjadi 86,29%

Sumbangan Relatif Variabel Lingkungan Sekolah

$$SR\% = \frac{-23.203}{-169.204} \times 100\%$$

SR% = 13,71306 dibulatkan menjadi 13,71%

Sumbangan Efektif Variabel Efikasi Diri

$$\begin{aligned} SE\% &= 86,29\% \times 0,472 \\ &= 40,73\% \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif Variabel Lingkungan Sekolah

$$\begin{aligned} SE\% &= 13,71\% \times 0,472 \\ &= 6,47\% \end{aligned}$$

**LAMPIRAN 7
PERIJINAN PENELITIAN**

- 1. Surat Ijin Fakultas Ekonomi UNY**
- 2. Surat Ijin Sekretariat Daerah Pemda DIY**
- 3. Surat Ijin BPMPT Kabupaten Kulon Progo**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 106/UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Januari 2014

Yth.

(Terlampir)

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin survey Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Amalia Nur Latifah
NIM : 10403241037
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Judul : Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yth.

- 1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda Prov. DIY
Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta, 55213**
- 2. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Wates, Kulon Progo**
- 3. Kepala Sekolah SMK Bopkri Wates
Jl. Sugiman No. 1, Wates, Kulon Progo**
- 4. Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Temon
Jl. Raya Wates Purworejo, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo**
- 5. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates
Jl. Gadingan, Wates, Kulon Progo**
- 6. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kalibawang
Jl. Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo**
- 7. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kokap
Jl. Selo Timur, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo**
- 8. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pengasih
Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulon Progo**
- 9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Samigaluh
Jl. Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo**
- 10. Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Sentolo
Jl. Raya Sentolo km. 18, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo**
- 11. Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Nanggulan
Jl. Dusun Nanggulan X, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo**
- 12. Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Kulon Progo
Jl. Berenan, Bendungan, Wates, Kulon Progo**
- 13. Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Kulon Progo
Jl. Clereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/506/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **106/UN34.18/LT/2014**
 Tanggal : **21 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AMALIA NUR LATIFAH** NIP/NIM : **10403241037**
 Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA TES TERTULIS AKUNTANSI SISWA XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **24 JANUARI 2014 s/d 24 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **24 JANUARI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00070/I/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/506/1/2014, Tanggal 24 Januari 2014, Perihal : Izin penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **AMALIA NUR LATIFAH**
NIM / NIP : **10403241037**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA TES TERTULIS AKUNTANSI SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Lokasi : **WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **24 Januari 2014 s/d 24 April 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

PERNYATAAN KESEDIAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN
NOMOR : 070.2 /00070/I/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

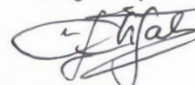
Nama : AMALIA NUR LATIFAH
NIM / NIP : 10403241037
Instansi/PT : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan kesediaan kami untuk menyerahkan hasil **riset/penelitian** kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Pernyataan kesediaan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari **ijin penelitian** yang kami lakukan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Wates, 30 Januari 2014

Yang menyatakan



AMALIA NUR LATIFAH